

**DAMPAK SINETRON ANAK LANGIT TERHADAP PERGAULAN  
DAN TINGKAH LAKU SOSIAL REMAJA DI ACEH UTARA  
(Studi Kasus di SMP N 3 Samudera Desa Paya Terbang,  
Kecamatan Samudera)**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**UBAIDILLAH  
NIM. 411206635**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH**

**2018**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah  
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Oleh

**UBAIDILLAH  
NIM. 411206635**

Disetujui Oleh:

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

**Dra. Muhsinah, M.Ag.  
NIP. 196312311992032015**

**Fajri Chairawati, S.Pd.I., M.A.  
NIP. 197903302003122002**

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai  
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah  
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Diajukan Oleh**

**UBAIDILLAH  
NIM. 411206635**

**Pada Hari/Tanggal**

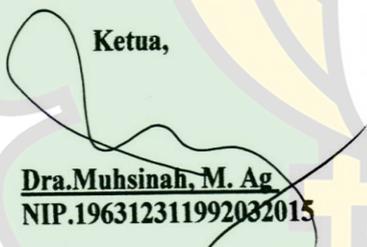
**Senin, 30 Juli 2018 M  
17 Dzulkaidah 1439 H**

**di**

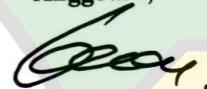
**Darussalam-Banda Aceh**

**Panitia Sidang Munaqasyah**

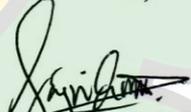
**Ketua,**

  
**Dra. Muhsinah, M. Ag.  
NIP. 196312311992032015**

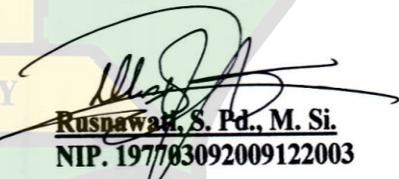
**Anggota I,**

  
**Drs. Baharuddin AR, M. Si.  
NIP. 196512311993031035**

**Sekretaris,**

  
**Fajri Chairawati, S. Pd. I., M.A.  
NIP. 197903302003122002**

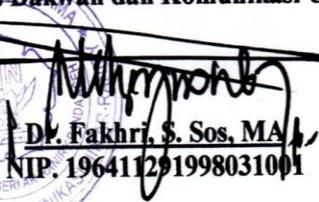
**Anggota II,**

  
**Rusnawati, S. Pd., M. Si.  
NIP. 197703092009122003**

**Mengetahui,**

**4 Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry**



  
**Dr. Fakhri, S. Sos, MA.  
NIP. 196411201998031001**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga terselesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul *“Dampak Sinetron Anak Langit Terhadap Pergaulan Dan Tingkah Laku Sosial Remaja Di Aceh Utara (Studi Kasus Di SMPN 3 Samudera, Desa paya Terbang, Kecamatan Samudera )”*. Tidak lupa pula, selawat beserta salam penulis limpahkan kepada pangkuan alam Baginda Rasulullah Muhammad SAW, karena berkat perjuangan beliau-lah kita telah dituntunnya dari alam jahiliyah ke alam islamiyah, dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan, seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Skripsi ini merupakan kewajiban yang harus penulis selesaikan dalam rangka melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry. Dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dimana pada kesempatan ini penulis menyampaikan ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

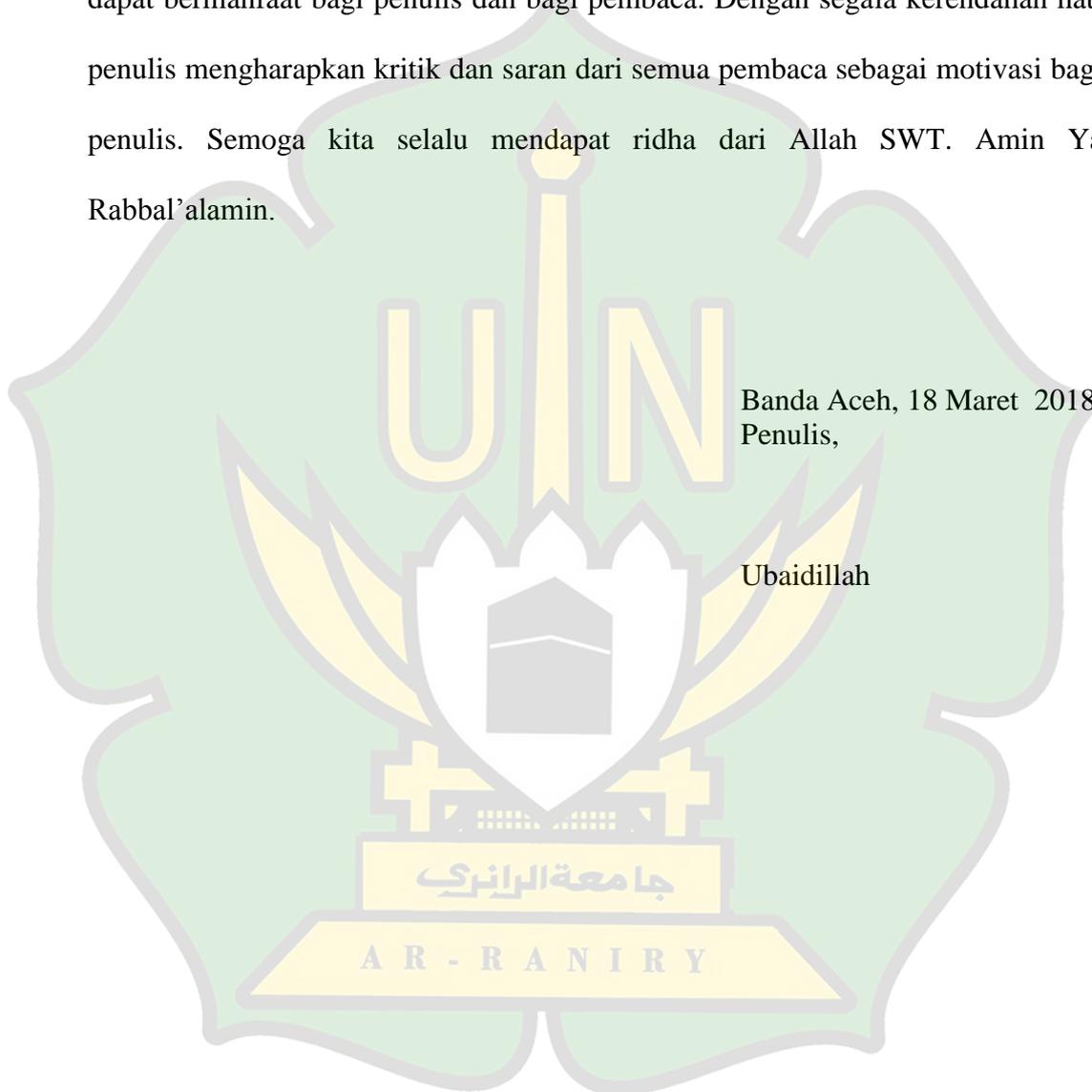
1. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh.

2. Dr. Hendra Syahputra, ST., MM., Selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry.
3. Dra. Muhsinah, M.Ag, sebagai pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing dan memberikan arahan dalam proses pelaksanaan penelitian sehingga terselesainya skripsi ini dengan baik.
4. Fajri Chairawati, S.Pd.I, M,A, sebagai pembimbing II yang telah membantu dan memberikan arahan sehingga terselesainya skripsi ini dengan baik.
5. Seluruh dosen dan karyawan Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis.
6. Teristimewa penulis persembahkan skripsi ini kepada Ayahanda tercinta Abdul Majid., S.Pd dan Ibunda tercinta Mariani., S.Pd., yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, serta dorongan yang luar biasa selama penulis mengikuti perkuliahan sampai menyelesaikan pendidikan, serta penulis berharap dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan. Abang tersayang adik-adikku Lidia dan Salmila, yang terus memberikan semangat dan motivasi dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih banyak yang tak terhingga untuk semua doa dan dukungannya.
7. Terima kasih juga buat sahabat-sahabat seperjuangan saya yang paling *the best* dan seluruh angkatan 2012.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Penulis berharap semua yang dilakukan menjadi amal ibadah dan dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pembaca sebagai motivasi bagi penulis. Semoga kita selalu mendapat ridha dari Allah SWT. Amin Ya Rabbal'alamin.

Banda Aceh, 18 Maret 2018  
Penulis,

Ubaidillah



## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : UBAIDILLAH

NIM : 411206635

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

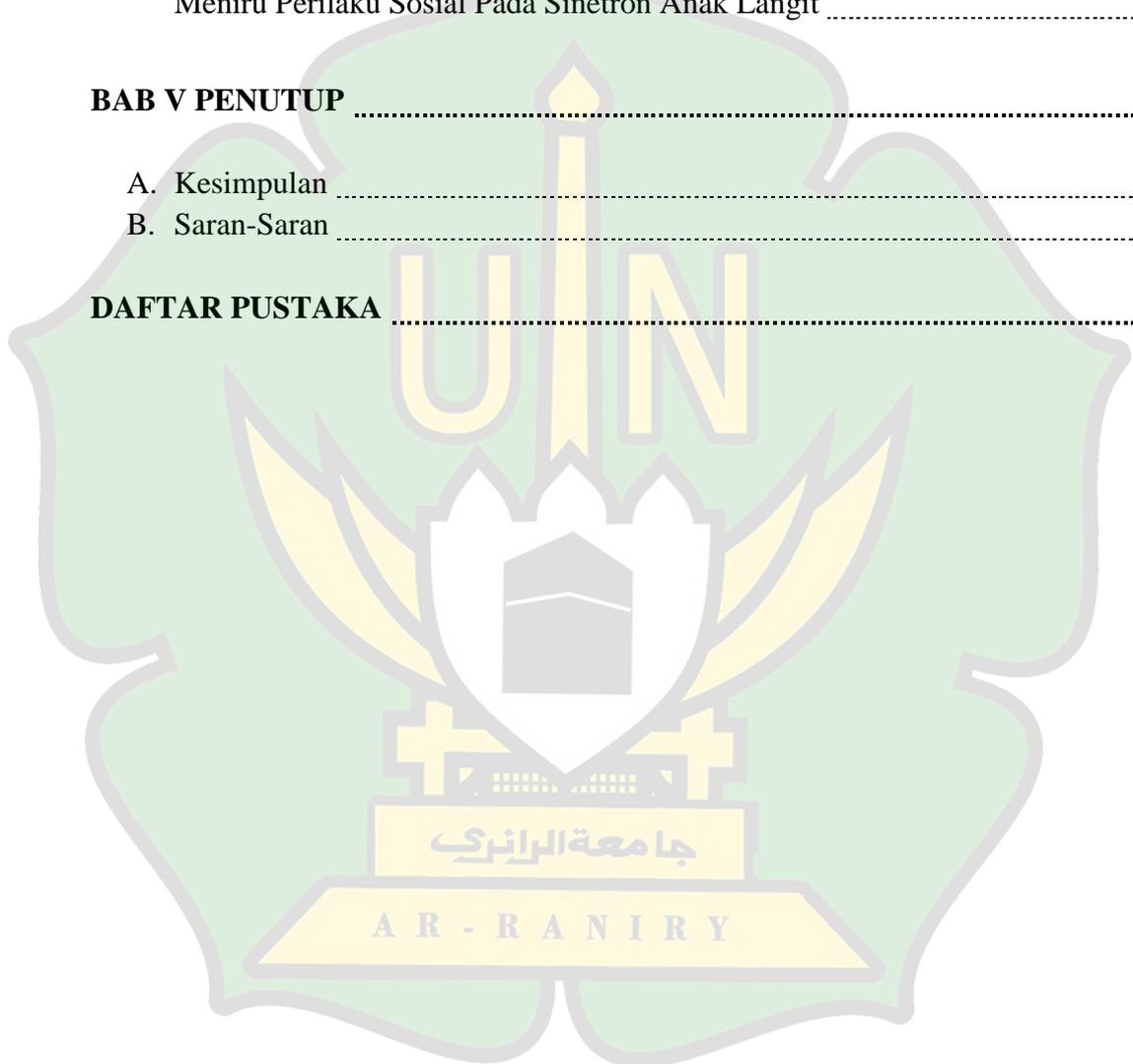
Randa Aceh, 14 juli 2018  
Saya Menyatakan,  
  
UBAIDILLAH  
NIM. 411206635

جامعة الرانيري  
AR - RANIRY

## DAFTAR ISI

<b>PRAKARTA</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Operasional .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
A. Kajian Terdahulu yang Relevan .....	10
B. Komunikasi Media Massa .....	13
1. Pengertian Media Massa .....	13
2. Fungsi Komunikasi Media Massa .....	16
3. Efek Komunikasi Media Massa .....	18
C. Media Televisi .....	19
1. Pengertian Televisi .....	19
2. Karakteristik Media Televisi .....	21
3. Keunggulan dan Kelemahan Media Televisi .....	21
4. Televisi Sebagai Media Massa .....	23
4. Program yang Ditayangkan Televisi .....	24
D. Remaja Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Remaja .....	32
1. Pengertian Remaja .....	32
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Remaja .....	36
E. Teori Kultivasi ( <i>cultivation theory</i> ) .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>44</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	45
B. Subjek Penelitian .....	45
C. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	46
D. Sumber Data .....	46
E. Teknik Pengumpulan Data .....	47
F. Teknik Analisa Data .....	48

<b>BAB IV GAMBARAN UMUM HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
A. Gambaran Umum SMPN 3 Samudera.....	51
B. Dampak Sinetron Anak Langit Terhadap Pergaulan dan Tingkah Laku Sosial Remaja SMPN 3 Samudera .....	56
C. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Remaja Siswa SMPN 3 Samudera Meniru Perilaku Sosial Pada Sinetron Anak Langit .....	64
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran-Saran .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Instrumen Wawancara
- Lampiran 2 : Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 3 : Surat Keputusan Penunjukkan Dosen Pembimbing Skripsi dari Ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry.
- Lampiran 4 : Surat Izin Melakukan Penelitian dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- Lampiran 5 : Surat Izin Telah Melakukan Penelitian dari SMP Negeri 3 Samudera
- Lampiran 6 : Biodata Penulis



**DAMPAK SINETRON ANAK LANGIT TERHADAP PERGAULAN DAN  
TINGKAH LAKU SOSIAL REMAJA DI ACEH UTARA (STUDI KASUS DI  
SMPN 3 SAMUDERA, DESA PAYA TERBANG, KECAMATAN  
SAMUDERA)**

Nama : Ubaidillah  
NIM : 411206635  
Tebal Skripsi : 69  
Pembimbing I : Dra. Muhsinah, M.Ag  
Pembimbing II : Fajri Chairawati, S.Pd.I., M, A.

**ABSTRAK**

Televisi sebagai media massa mempunyai pengaruh besar terhadap kehidupan remaja termasuk remaja yang belajar di SMPN 3 Samudera. Dampak yang dihasilkan dapat berpengaruh positif atau bahkan dapat berpengaruh negative. Dampak positif seperti penyaluran informasi dan dampak negatif, berupa masyarakat lupa akan kewajibannya karena waktu banyak dihabiskan menonton sinetron di televisi, adegan kekerasan, sex bebas, pembunuhan dan lain-lain. Penelitian yang berjudul “Dampak Sinetron Anak Langit Terhadap Pergaulan Dan Tingkah Laku Sosial Remaja Di Aceh Utara (Studi Kasus di SMPN 3 Samudera)” ini bertujuan untuk (1) mengetahui dampak Sinetron Anak Langit terhadap pergaulan dan tingkah laku sosial remaja di SMPN 3 Samudera, Kabupaten Aceh Utara, dan (2) untuk mengetahui faktor yang menyebabkan siswa SMPN 3 Samudera untuk mencontoh perilaku yang dipertontonkan di sinetron Anak Langit. Teori yang digunakan ialah teori Kultivasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari siswa dan guru SMPN 3 Samudera. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari wawancara, dokumentasi dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh negatif yang timbul dari remaja di SMPN 3 Samudera yang menonton tayangan sinetron “Anak Langit” dapat dilihat dari segi penampilan yang urakan (mengikuti gaya yang ditontonnya), segi gaya bahasa (penggunaan bahasa yang kurang sopan), dan tindakan agresif yang meniru perilaku negatif tayangan pada “Anak Langit” (berkelahi, balapan, dan sebagainya). Pengaruh negatif yang timbul tidak lepas dari identifikasi diri yang cenderung menyamakan dengan tayangan yang ditonton, kurangnya pengawasan orang tua, serta banyaknya adegan yang terkesan negatif. Hal ini dapat dilihat dimana beberapa remaja yang menjadi informan mengaku menirukan atau melakukan perilaku negatif yang berupa kebut-kebutan di jalan, suka mengenakan aksesoris yang tidak seharusnya digunakan saat di lingkungan sekolah, menirukan gaya rambut yang kurang rapi seperti para pemeran tayangan sinetron “Anak Langit” dan lain sebagainya.

**Kata Kunci:** Sinetron Anak Langit, Pergaulan, Tingkah Laku Sosial, Remaja.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Televisi merupakan teknologi canggih yang sudah dikenal akrab oleh masyarakat luas. Televisi juga dikenal sebagai media hiburan, informasi dan juga media edukasi. Televisi merupakan salah satu media dalam komunikasi massa yang dipandang (dilihat) dan didengar (audio-visual). Televisi juga mencampurkan berbagai pengalaman, baik yang berlawanan ataupun berlainan, penuh dengan mimpi-mimpi atau khayalan, harapan dan angan-angan.<sup>1</sup>

Jika kita perhatikan dewasa ini televisi sudah memasyarakat, artinya sebagian besar masyarakat sudah banyak yang memiliki televisi, televisi bukan barang mewah lagi yang sulit untuk dimiliki setiap orang. Dampak televisi bagi masyarakat dapat digolongkan menjadi dampak sosial dan dampak budaya. Keberadaan televisi ini tentu membawa dampak bagi kehidupan sosial dan budaya, dari media televisi dapat membentuk informasi yang berkaitan di sekitar lingkungan kita, dapat mempengaruhi opini masyarakat, menciptakan agenda isu-isu yang dapat terjadi pada masyarakat sosial dan sebagai hiburan.

Dampak yang dihasilkan dapat berpengaruh positif atau bahkan dapat berpengaruh negatif bagi pemirsa. Dampak positif dari acara televisi merupakan suatu alat yang menarik dalam upaya-upaya yang sadar atau tidak bagi pemenuhan

---

<sup>1</sup> Kurnia, Aretha, *Persepsi Ibu Rumah Tangga Kelurahan Tomang Pada Tayangan Sinetron Inayah di Indosiar*, Skripsi, (Jakarta: Universitas Marcu Buana), h. 30.

akan informasi yang akan diterima, tergantung pada penerimaan informasinya. Sedangkan dampak negatif, misalnya dapat mempengaruhi dari acara televisi berupa masyarakat lupa akan kewajibannya karena waktu banyak dihabiskan menonton sinetron di televisi, adegan kekerasan, sex bebas, pembunuhan dan lain-lain.<sup>2</sup>

Dalam kaitannya dengan hal tersebut di atas, kita dapat melihat bahwa media televisi sangat penting bagi kehidupan yang dapat menggambarkan kenyataan hidup sosial sehingga realitasnya tampil di televisi telah menjelma menjadi “Dunia Citra” yang tidak dengan sendirinya akan menggambarkan secara jernih. Namun semakin menjamurnya media televisi sebagai produk teknologi komunikasi yang dapat dijangkau oleh masyarakat dari hampir semua lapisan kota sampai pelosok desa, maka menonton acara televisi telah menjadi semacam ritualis.

Pengaruh media televisi banyak menentukan perilaku penontonnya, khususnya remaja. Hal ini menjadi persoalan mendasar untuk perkembangan generasi selanjutnya, karena media televisi merupakan sarana yang mudah untuk mempengaruhi perubahan tingkah laku remaja. Banyak remaja menjadikan media televisi sebagai sumber utama informasi mereka terhadap berbagai hal. Pilihan ini disebabkan media televisi mampu menyajikan informasi jauh lebih cepat dan menarik dari pada media massa lainnya. Masalah muncul karena televisi tidak hanya menyiarkan hiburan dan informasi yang bermanfaat bagi remaja, melainkan juga menyajikan sinetron, drama seri, film, acara musik, kekerasan, kejahatan, yang tidak ada kaitannya dengan kehidupan mereka. Kondisi dimana peran vital televisi selaku

---

<sup>2</sup> Astri Silvi, *Pengaruh Menonton Tayangan Sinetron Love In Paris Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Pada Siswa Smp Negeri 4 Samarinda*, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, (Fisip Unmul, 2013), h. 54.

media hiburan, tidak dapat dipungkiri bahwa hampir di seluruh stasiun televisi berlomba-lomba menayangkan sinema elektronik atau akrab didengar dengan sinetron yang dimana menyajikan cerita bersifat romantis, menghibur, penuh khayalan hingga yang bersifat kejahatan dan kekerasan. Namun pada umumnya, kondisi inilah yang menjadi laris manis dikonsumsi oleh sebagian para remaja yang menjadikan sinetron sebagai ritual wajib untuk disaksikan. Pengaruh media televisi banyak menentukan perilaku penontonnya, khususnya remaja. Hal ini menjadi persoalan mendasar untuk perkembangan generasi selanjutnya, karena media televisi merupakan sarana yang mudah untuk mempengaruhi perubahan tingkah laku remaja. Tayangan televisi sangat mempengaruhi emosi penontonnya maka wajar bila masyarakat ikut meniru atau merubah perilaku.<sup>3</sup>

Media televisi memiliki pengaruh yang kuat terhadap perilaku masyarakat, dimana setiap hari kita tidak bisa lepas dari televisi. Televisi sebagai media hiburan, informasi dan juga media edukasi. Tapi kenyataannya tayangan dalam televisi dapat mempengaruhi perilaku negatif karena mempertontonkan adegan kekerasan, mistis dan pelecehan dengan frekuensi sangat tinggi.

Adegan-adegan dalam tayangan sinetron tersebut dapat ditiru oleh para remaja yang masih memerlukan bimbingan dan arahan dari orang tua atau orang yang lebih mengerti terhadap adegan tersebut. Dengan banyaknya para remaja di Aceh Utara yang masih belajar di tingkat SMP yang menyediakan waktu luang untuk menonton televisi, maka pemilihan acara televisi juga menjadi perhatian bagi mereka, seperti : hal yang ditiru gaya berpakaian, bentuk rambut, penampilan bahkan

---

<sup>3</sup> Astri Silvi, *Pengaruh Menonton Tayangan Sinetron Love In Paris Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Pada Siswa Smp Negeri 4 Samarinda ...*, h. 54

tingkah laku juga menjadi tiruan di kalangan anak SMP Negeri 3 Samudera, Kabupaten Aceh Utara.

Perbuatan-perbuatan yang tidak baik pada adegan sinetron tentu sangat penting untuk dihindari oleh para remaja, karena akan membawa kehidupan mereka ke arah yang dilarang oleh agama. Hal ini dikarenakan agama Islam melarang keras jika umat manusia melakukan perbuatan zalim, sebagaimana terdapat dalam QS. Ash-Shuraa surat 43 ayat 39, yang berbunyi:

إِذَا أَصَابَهُمُ الْبَغْيُ هُمْ يَنْتَصِرُونَ (۳۹) جَزَاءُ أَوْ سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِّثْلُهَا فَمَنْ عَفَا وَأَصْلَحَ فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ  
 (۴۰) أَنْتَصِرَ وَلَمْ يَنْتَصِرْ لَهُمْ فَأَوْ مَنَعْتَهُمُ الْبَغْيَ سَبِيلٍ (۴۱) إِنَّمَا السَّبِيلُ عَلَى الَّذِينَ أَنَاسِطُوا النَّاسَ الظَّالِمِينَ وَيَبْغُونَ وَالَّذِينَ  
 فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ أُولَئِكَ لَهُمُ الْعَذَابُ (۴۲) وَ لَمْ يَنْتَصِرْ وَعَفَا إِنَّ ذَلِكَ لَمِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ (۴۳)

Artinya:

*Dan (bagi) orang-orang yang apabila mereka diperlakukan dengan zalim, mereka membela diri. Dan balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang setimpal, tetapi barangsiapa memaafkan dan berbuat baik (kepada orang yang berbuat jahat) maka pahalanya dari Allah. Sungguh, Dia tidak menyukai orang-orang zalim. Tetapi orang-orang yang membela diri setelah dizalimi, tidak ada alasan untuk menyalahkan mereka. Sesungguhnya kesalahan hanya ada pada orang-orang yang berbuat zalim kepada manusia dan melampaui batas di bumi tanpa (mengindahkan) kebenaran. Mereka itu mendapat siksa yang pedih. Tetapi barangsiapa bersabar dan memaafkan, sungguh yang demikian itu termasuk perbuatan yang mulia.<sup>4</sup>*

Dengan banyaknya acara televisi yang bertemakan kehidupan para remaja salah satunya ialah sinetron yang berjudul “Anak Langit” yang disiarkan di siaran SCTV, maka acara menonton televisi pun nyaris menyita waktu seluruh kalangan remaja tersebut. Namun sinetron menjadi pilihan bagi sebagian para remaja di tingkat SMP. Sinetron merupakan gambaran nyata dalam pekerjaan kehidupan sehari-hari, semua aktivitas pemeran sinetron dibuat semirip mungkin dengan

<sup>4</sup> Al Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Pendidikan Agama Republik Indonesia

kehidupan manusia. Sinetron di televisi merupakan salah satu bentuk untuk mendidik masyarakat dalam bersikap, berperilaku sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang ada.<sup>5</sup>

Sinetron Indonesia memang selalu identik dengan adegan-adegan kekerasan maupun pelecehan, seperti dalam sinetron “Anak Langit” yang juga banyak menayangkan adegan kekerasan, kata-kata kasar dan tidak tata kerama dalam kehidupan. Sinetron ini seharusnya memberikan gambaran baik, namun sinetron ini lebih menampilkan kekerasan fisik berupa kekerasan terhadap keluarga, menampilkan kekerasan verbal (memaki dan menggunakan kata-kata kasar).

Sinetron yang berjudul “Anak Langit” yang merupakan salah satu sinetron yang ditampilkan pada siaran SCTV. Sinetron ini dimaikan oleh beberapa pemeran yang terkenal seperti Stefan William, Ranty Maria, Ammar Zoni, Immanuel Caesar Hito, Nasya Marcella, Cemal Faruk Urhan, Raya Kitty, Mischa Chandrawinata, Marcella Daryanani, Dylan Carr, Hana Saraswati, Gerald Yohanes Putra, Angela Gilsha, Angga Putra, Al Fathir Muchtar, Mega Aulia, Umar Lubis, Adipura Prabahaswara

Sinetron ini menceritakan tentang 3 anak motor yaitu AL, Andra dan Kei yang tinggal di Panti Asuhan milik Babe Rozaq dan Nyak Ida. Mereka adalah anak-anak asuh Babe Rozaq dan Nyak Ida yang paling dekat dan sudah dianggap seperti anak sendiri. Al merupakan singkatan dari Anak Langit. Ternyata ia ditemukan Babe Rozaq di jalan depan Masjid saat ia masih bayi. Babe Rozaq menganggap Al adalah

---

<sup>5</sup><http://www.tv.com/sinetron/index.htm>, diakses, 18 September 2017.

anak kiriman dari langit untuk dirinya dan Nyak Ida karena saat itu mereka belum memiliki momongan.<sup>6</sup>

Melihat begitu eratnya hubungan sinetron “Anak Langit” ini dengan konsep kehidupan para remaja, tentu memiliki pengaruh atau dampak bagi kalangan remaja yang sering menontonnya. Hal inilah yang membuat penulis tertarik mengadakan suatu penelitian dengan judul **“Dampak Sinetron Anak Langit Terhadap Pergaulan Dan Tingkah Laku Sosial Remaja Di Aceh Utara (Studi Kasus di SMPN 3 Samudera)”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

- 1 Bagaimana dampak Sinetron Anak Langit terhadap pergaulan dan tingkah laku sosial remaja di SMPN 3 Samudera, Kabupaten Aceh Utara ?
- 2 Faktor apa yang menyebabkan siswa SMPN 3 Samudera untuk mencontoh perilaku yang dipertontonkan di sinetron Anak Langit ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dampak Sinetron Anak Langit terhadap pergaulan dan tingkah laku sosial remaja di SMPN 3 Samudera, Kabupaten Aceh Utara ?
2. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan siswa SMPN 3 Samudera untuk mencontoh perilaku yang dipertontonkan di sinetron Anak Langit ?

---

<sup>6</sup> <http://sinetron-indonesia.com/action/anak-langit>, diakses: 18 September 2017

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun secara praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini pada umumnya diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dasar lagi bagi peneliti lebih lanjut yang lebih luas dan spesifik untuk penulis skripsi khususnya pada bidang Ilmu Komunikasi.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman tentang pengaruh menonton sinetron terhadap tingkah laku sosial para remaja setingkat SMP.

## **E. Definisi Operasional**

### **1. Sinetron**

Menurut Arswendo dalam Ardlz mengemukakan sinetron adalah sandi-wara bersambung yang disiarkan oleh stasiun televisi. Sinetron merupakan kepanjangan dari sinema elektronik yang berarti sebuah karya cipta seni budaya, dan media komunikasi pandang dengar yang dibuat berdasarkan sinematografi dengan direkam pada pita video melalui proses elektronik lalu ditayangkan melalui stasiun televisi.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Ardlz. 2008. *Sinetron Yang Semakin Tidak Mendidik*. [Online] Tersedia: <http://rsetiawan.freehostia.com/sinetronyang-semakintidak-mendidik>, diakses, 18 September 2017.

## 2. Pergaulan

Pergaulan berasal dari kata dasar “gaul” yang berarti “hidup berteman (bersahabat)”. Dalam KBBI pergaulan diartikan: (1) Perihal bergaul dan (2) Kehidupan bermasyarakat.<sup>8</sup> Menurut Kahar Masyhur dalam bukunya yang berjudul *Membina Moral dan Akhlak* mengartikan bergaul ialah hidup bersama-sama. Macam-macam pergaulan menurut Kahar Masyur dalam buku yang berjudul *Membina Moral dan Akhlak* membagi menjadi dua yaitu: (1) Bergaul dengan manusia ramai dan (2) Bergaul dengan karib, tetangga, teman-teman, pemimpin, dan penolong.<sup>9</sup>

## 3. Tingkah Laku

Tingkah laku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organism yang bersangkutan yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. tingkah laku manusia adalah suatu aktivitas manusia itu sendiri. Secara umum perilaku manusia pada hakekatnya adalah proses interaksi individu dengan lingkungan sebagai monivestasi hayati bahwa dia adalah makhluk hidup.<sup>10</sup>

## 4. Remaja

Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak menuju masa dewasa. Pada masa ini individu mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Perubahan yang tampak jelas adalah perubahan fisik, di

---

<sup>8</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-3*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005). h. 339.

<sup>9</sup> Kahar Masyhur, *Membina Moral dan Akhlak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 137.

<sup>10</sup> Agustina Dwi Herawati, *Pengertian Tingkah Laku dan Pendekatan Psikologi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 1.

mana tubuh berkembang pesat sehingga mencapai bentuk tubuh orang dewasa yang disertai pula dengan berkembangnya kapasitas reproduktif. Selain itu remaja juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berfikir abstrak seperti orang dewasa. Pada periode ini pula remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua dalam rangka menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa.<sup>11</sup> Adapun yang dimaksud dengan judul skripsi “dampak Sinetron Anak Langit terhadap pergaulan dan tingkah laku sosial remaja di SMP N 3 Samudera, Kabupaten Aceh Utara” adalah pengaruh tayangan sandiwara bersambung yang berjudul “Anak Langit” terhadap bagaimana cara bergaul dan aktivitas remaja (dalam hal ini pelajar SMPN 3 Samudera).

---

<sup>11</sup> Hendrianti Agustiani, *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*, (Bandung: Refika Aditama. 2006), h. 28.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Terdahulu yang Relevan

Penulisan karya ilmiah ini didukung atas dasar sumber yang kredibel dan didukung oleh referensi yang relevan dengan topik penelitian. Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti lain akan memberikan dukungan terhadap penelitian yang sedang dalam proses. Dukungan dari referensi dalam kajian pustaka memberikan kekuatan untuk mempertahankan argumen dari penelitian yang tengah dilakukan. Referensi yang akan digunakan dalam penelitian ini diantaranya menggunakan karya-karya ilmiah dari hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan, seperti:

Karya terdahulu yang memiliki relevansi dengan kajian penulis pernah ditulis oleh Mujahidah Kasmi dengan mengangkat tema "*Pengaruh Menonton Tayangan Sinetron Love In Paris Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Pada Siswa SMP Negeri 4 Samarinda*". Penelitian yang dilakukan oleh Astri Sisvi Septianei. Artikel ini membahas mengenai Pengaruh Menonton Tayangan Sinetron Love in Paris terhadap Perubahan Perilaku Remaja. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli hingga Agustus 2013 di SMP Negeri 4 Samarinda dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 74 orang dengan total populasi siswa dalam satu sekolah berjumlah 840 orang siswa. Penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linier dengan Program SPSS Versi 16. Perubahan Perilaku adalah merupakan suatu paradigma bahwa manusia akan berubah sesuai dengan apa yang mereka pelajari baik dari keluarga, teman, sahabat ataupun belajar dari diri sendiri. Perubahan Perilaku itu sendiri dapat

di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor lingkungan, dan yang paling banyak yaitu faktor pesan dalam media yang mereka gunakan setiap harinya. Pengaruh dari adanya tayangan sinetron ini dapat bersifat negatif serta ada yang bersifat positif. Namun kebanyakan dari tayangan sinetron ini mengandung sisi negatif dibanding positifnya. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat mengurangi serta dapat mengevaluasi tayangan sinetron itu sendiri apakah sudah sesuai dengan umur penontonnya. Hasil Analisis Sidik Ragam (ANOVA) menunjukkan adanya pengaruh menonton tayangan sinetron terhadap perubahan perilaku remaja, karena nilai F hitung sebesar 1.657 dengan taraf sig. sebesar 0.202, dimana angka ini lebih besar dari taraf sig. 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa variable menonton tayangan sinetron tidak signifikan mempengaruhi perubahan perilaku remaja pada siswa SMP Negeri 4 Samarinda.<sup>12</sup>

Karya lain yang menjadikan subjek ibu rumah tangga dan objeknya tayangan sinetron pernah ditulis oleh Uji Batirahmah salah seorang Sarjana Universitas Islam Negeri Alauuddin, Makasar dengan mengangkat judul “*Pengaruh Sinetron Anak Jalanan Terhadap Perilaku Siswa SMKN 1 Sarudu*”. Dalam penelitian ini pokok permasalahan adalah apakah terdapat pengaruh sinetron Anak Jalanan terhadap perkembangan perilaku siswa SMKN 1 Sarudu. Sinetron ini sangat diminati oleh seluruh kalangan dan banyak tayangannya diasumsikan berpengaruh terhadap perubahan perilaku pada siswa.

---

<sup>12</sup> Septianie, Astri Sisvi, *Pengaruh Menonton Tayangan Sinetron Love In Paris Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Pada Siswa SMP Negeri 4 Samarinda*. Jurnal Ilmu Komunikasi Nomor 1 Volumen 4, (Samarinda, 2013), h. 53.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *field research* (penelitian lapangan). Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kausal yakni peneliti menyelidiki hubungan sebab akibat diantara variabel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 83 siswa responden yang menonton sinetron Anak Jalanan. penentuan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* yaitu *purposive sampling*. Adapun Pengujian intrumen penelitian ini yakni uji validitas dan uji reliabilitas. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis frekuensi, regresi linear sederhana, uji asumsi klasik, uji t, uji korelasi dan uji determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh sinetron Anak Jalanan (X) terhadap perkembangan perilaku siswa SMKN 1 Sarudu. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t bahwa nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  yakni  $0,000 < 1,348$ . Korelasi antara variable X dengan variabel Y tergolong kuat yakni 0,751. Hasil korelasi determinasi menunjukkan pengaruh perubahan perilaku siswa SMKN 1 Sarudu setelah menonton sinetron Anak Jalanan sebesar 0,564 atau 56,4 % sedangkan sisanya sebesar 43,6% adalah pengaruh dari luar.<sup>13</sup>

Sekalipun memiliki beberapa persamaan dengan karya yang ingin penulis lakukan seperti metode yang dipakai, namun kajian yang akan penulis lakukan memiliki subjek yang berbeda yaitu siswa SMP N 3 Samudera, begitu juga objeknya.

Berikutnya kajian yang ditulis oleh Nurul Aminati salah seorang sarjana dari Universitas Airlangga dengan tema "*Penerimaan Ibu Rumah Tangga di Surabaya Terhadap Dominasi Ibu Rumah Tangga Pada Sinetron "Suami-Suami Takut Istri'di*

---

<sup>13</sup> Batirahmah, Uji, *Pengaruh Sinetron Anak Jalanan Terhadap Perilaku Siswa SMKN 1 Sarudu*, Skripsi, (Makasar: UIN Alauddin, 2017), h. Xvii.

*Trans TV*". Hasil penelitiannya menunjukkan penerimaan ibu rumah tangga terhadap dominasi ibu rumah tangga. Penerimaan mereka pun berbeda-beda bergantung pada konsteks yang mempengaruhi proses negosiasi makna yang terjadi pada masing-masing individu. Dominasi yang dilakukan oleh karakter tokoh dalam tanyangan tersebut dianggap sebagai hal yang baru dari segi cerita. Sekalipun sikap dominasi yang dilakukan oleh karakter utama tidak disukai oleh informan, tetapi mereka tetap mengikuti kelanjutan ceritanya. Sosok ideal ibu rumah tangga bagi mereka adalah yang bisa mengurus rumah tangga dan keluarga dengan baik.<sup>14</sup>

Kajian ini juga memiliki perbedaan yang mendasar dengan apa yang ingin penulis lakukan. Perbedaan itu terletak pada konsep sinetron yang dijadikan objek kajian. Jika Nurul Amiati mengambil sinetron dengan judul "Suami-Suami Takut Istri" yang lebih menggambarkan aspek tingkah laku suami terhadap istrinya sehingga membawa pengaruh terhadap pihak yang menontonya, maka kajian penulis terhadap sinetron yang berjudul "Anak Langit" lebih memfokuskan aspek pergaulan remaja. Kedua karya ini tentu akan menunjukkan hasil yang berbeda.

## **B. Komunikasi Media Massa**

### **1. Pengertian Komunikasi Media Massa**

Istilah komunikasi berpangkal pada perkataan latin *Communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar kata dalam bahasa Latin *Communico* yang artinya membagi. Sebuah definisi singkat dibuat oleh Harold

---

<sup>14</sup> Nurul Aminati, *Penerimaan Ibu Rumah Tangga di Surabaya Terhadap Dominasi Ibu Rumah Tangga Pada Sinetron "Suami-Suami Takut Istri" di Trans TV*. Skripsi. (Universitas Airlangga, 2010), h. i.

Lasswell bahwa cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “Siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa dan apa pengaruhnya.”<sup>15</sup>

Dalam Al-Qur’an komunikasi juga dianjurkan dengan baik, sebagaimana terdapat dalam Qs. An-Nisa ayat 9 yang berbunyi:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا اللَّهَ قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya:

*Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka, yang mereka khawatirkan terhadap (kesejahteraannya)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar (qaulan sadida).*<sup>16</sup>

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia, berkomunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah tangga, di tempat kerja, di pasar, maupun dimana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak terlibat dengan komunikasi walaupun bisa sekalipun tapi ia bisa menggunakan komunikasi nonverbalnya melalui simbol-simbol. Pada umumnya komunikasi diartikan sebagai kegiatan yang berkaitan dengan masalah hubungan, baik itu hubungan individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal.18.

<sup>16</sup> *Al-Qur'an dan terjemahannya*. 2008. Departemen Agama RI. Bandung: Diponegoro.

<sup>17</sup> Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra aditya Bakti,2003), hal.61.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat diartikan bahwa komunikasi pada umumnya kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan masalah hubungan atau diartikan pula sebagai saling tukar menukar pendapat dan informasi. Komunikasi dapat juga diartikan sebagai hubungan yang saling mempengaruhi antar manusia baik individu maupun kelompok.

Secara sederhana komunikasi massa dapat diartikan sebagai komunikasi yang berlangsung melalui media massa. Media adalah bentuk jamak dari kata “*medium*”. Menurut Morissan dkk, menjelaskan bahwa istilah media massa adalah alat komunikasi yang bekerja dalam berbagai skala, mulai dari skala terbatas hingga dapat mencapai dan melibatkan masyarakat, dengan skala yang sangat luas.<sup>18</sup>

Istilah media massa mengacu kepada sejumlah media. Komunikasi massa merupakan jenis komunikasi yang di tujuhan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonim melalui media massa sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat.<sup>19</sup>

Komunikasi massa memiliki unsur-unsur yang sangat penting, yaitu:

- (a) Komunikator yakni orang yang melakukan komunikasi atau penyampaian pesan. Dalam hal ini yang menjadi komunikator adalah sinetron.
- (b) Media adalah sarana yang digunakan dalam berkomunikasi seperti telepon, radio televisi surat kabar dan lain sebagainya.

---

<sup>18</sup> Morissan, dkk., *Teori Komunikasi Massa: Media, Budaya, dan Masyarakat*, (Bogor: GhaliaIndonesia Anggota IKAPI, 2010), h. 1.

<sup>19</sup> Abdul Halik, *Komunikasi Massa*, (Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 7.

- (c) Informasi (pesan) massa adalah isi atau intisari yang disampaikan dalam berkomunikasi. Yakni pesan yang disampaikan oleh sinetron.
- (d) *Gatekeeper* adalah orang atau kelompok yang mengatur, memilih, menyaring dan memantau arus komunikasi dalam suatu saluran komunikasi massa. Dalam sinetron yang berperan sebagai *gatekeeper* adalah seorang sutradara
- (e) Khalayak (publik) adalah orang yang menerima pesan komunikasi.
- (f) Umpan balik adalah reaksi dari penerima pesan yakni khalayak kepada komunikator.<sup>20</sup>

Media massa bukan hanya sebatas sebagai salah satu sarana berkomunikasi dan menyampaikan pesan seperti sinetron. Akan tetapi dalam penyampaian pesan melalui media memiliki fungsi dan efek terhadap gaya dan perilaku bagi penerima pesan

## 2. Fungsi Komunikasi Media Massa

Media massa dapat difungsikan oleh manusia sebagai sarana menjaga peradaban manusia agar lebih baik, lebih berkualitas, dan berkesinambungan. Hal ini sangat penting bagi manusia. Sinetron sebagai komunikasi massa yang dapat mempengaruhi khalayak melalui media massa memiliki berbagai macam fungsi. Adapun fungsi komunikasi massa dalam tatanan kehidupan, salah satunya dalam bidang sistem social, sebagai berikut:

---

<sup>20</sup> Apriadi Tamburaka, *Agenda Setting Media Massa*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), h. 15.

- a) Informasi: pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penyebaran berita, data, gambar, fakta dan pesan, opini dan komentar yang dibutuhkan agar orang dapat, mengerti dan bereaksi secara jelas terhadap kondisi inter-nasional, lingkungan dan orang lain, dan agar dapat mengambil keputusan yang tepat.
- b) Sosialisasi (pemasyarakatan): penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif yang menyebabkan ia sadar akan fungsi sosialnya sehingga ia dapat aktif didalam masyarakat.
- c) Motivasi: menjelaskan tujuan setiap masyarakat jangka pendek maupun jangka panjang, mendorong orang menentukan pilihannya dan keinginan, mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan bersama yang akan dikejar.
- d) Perdebatan dan Diskusi: menyediakan dan saling menukar fakta yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau menyelesaikan perbedaan pendapat mengenai masalah publik, menyediakan bukti-bukti yang relevan yang diperlukan untuk kepentingan umum dan agar masyarakat lebih melibatkan diri dalam masalah yang menyangkut kegiatan bersama ditingkat internasional, nasional dan lokal.
- e) Pendidikan: pengalihan ilmu pengetahuan sehingga dapat mendorong perkembangan intelektual, pembentukan watak, dan pendidikan keterampilan serta kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan.
- f) Memajukan kebudayaan: penyebarluasan hasil kebudayaan dan seni dengan maksud melestarikan warisan masa lalu, perkembangan kebudayaan dengan

memperluas *horizon* seseorang, membangunkan imajinasi dan mendorong kreativitas serta kebutuhan estetikanya.

- g) Hiburan: penyebarluasan sinyal, simbol, suara, dan citra (*image*) dari drama, tari, kesenian, kesusastraan, musik, komedi, olahraga, permainan dan sebagainya untuk rekreasi dan kesenangan kelompok dan individu.
- h) Integrasi: menyediakan bagi bangsa, kelompok, dan individu kesempatan memperoleh berbagai pesan yang diperlukan mereka agar mereka dapat saling kenal dan mengerti dan menghargai kondisi, pandangan dan keinginan orang lain.<sup>21</sup>

### 3. Efek Komunikasi Media Massa

Efek komunikasi massa diidentifikasi sebagai terjadinya perubahan pada individu atau kelompok khalayak setelah mengkonsumsi pesan-pesan media massa. Umumnya dikaitkan dengan perubahan berdimensi kognitif, afektif dan konatif.<sup>22</sup>

#### (a) Efek kognitif

Efek kognitif berkenaan dengan fungsi informatif media massa. Informasi media massa dipandang sebagai tambahan pengetahuan bagi khalayak. Pengetahuan yang dimiliki khalayak dapat meningkatkan kesadaran pribadinya serta memperluas cakrawala berpikirnya. Seseorang yang mengkon-

---

<sup>21</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Peraktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 28.

<sup>22</sup> Abdul Halik, *Komunikasi Massa...*, h.122

sumsi media massa khususnya dalam bentuk isi pesan informasi akan dapat membantunya dalam menambah wawasan dan pengetahuannya.<sup>23</sup>

(b) Efek Afektif

Efek afektif berkenaan dengan emosi, perasaan, dan *attitude* (sikap). Pesan-pesan media massa yang dikonsumsi khalayak membangkitkan sikap, perasaan dan orientasi emosi tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi efek afektif adalah suasana emosional, skema kognitif, dan situasi terpaan media. Terkadang individu khalayak mengidentifikasi dirinya dengan sosok yang di lihat pada media massa. Kecendrungan sikap dan perasaan khalayak juga terkait dengan pola dan cara pengidentifikasian diri khalayak terhadap sosok-sosok dalam isi media tersebut.

(c) Efek konatif

Efek konatif merujuk pada perilaku dan niat untuk melakukan sesuatu menurut cara tertentu. Setelah khalayak menerima informasi media massa yang dilanjutkan dengan kecendrungan sikap tertentu yang didasarkan pada pengetahuan tersebut, khalayak terpengaruh dalam bentuk tindakan nyata.<sup>24</sup>

## C. Media Televisi

### 1. Pengertian Televisi

Komunikasi massa menggunakan media untuk menyebarkan informasi massa, salah satunya adalah televisi. Televisi merupakan sarana dalam penayan-

---

<sup>23</sup> Abdul Halik, *Komunikasi Massa...*, h.123

<sup>24</sup> Ibid, h.123

gan sinetron sebagai salah satu hiburan bagi masyarakat. Karena televisi dapat dilihat dan didengar.

Kata televisi berasal dari kata *tele* yang berarti Jauh dan *vision* yang berarti tampak, jadi televisi berarti tampak atau dapat melihat dari jarak jauh.<sup>25</sup> Adapun definisi televisi menurut Naratama yaitu pertama, televisi adalah media komunikasi yang mentransmisikan gambar dan suara. Kedua, media televisi adalah sistem telekomunikasi untuk penyiaran dan penerimaan gambar dan suara dari jarak jauh.<sup>26</sup> Jadi, televisi adalah media komunikasi untuk penyiaran yang mentransmisikan gambar dan suara dari jarak jauh. Penemuan televisi dimulai dari seorang berkebangsaan Jerman bernama Paul Nipkow pada tahun 1884, kemudian Charles F. Jenkins di AS pada tahun 1890. Upaya melakukan *broadcasting* (penyiaran) televisi dilakukan di Eropa dan Amerika Serikat tahun 1932-1935. Siaran televisi pertama di Indonesia ditayangkan TVRI pada tanggal 17 Agustus 1962 bertepatan dengan hari kemerdekaan Republik Indonesia pukul 07.30-11.02 WIB di Istana Negara.

Menurut Tamburaka televisi adalah media yang istimewa. Televisi menggabungkan unsur audio dan visual dalam sebuah media sekaligus. Dengan keistimewaan tersebut, televisi mempunyai daya tarik yang besar dan mempe-

---

<sup>25</sup> Deddy Iskandar Muda, *Jurnalistik Televisi, Menjadi reporter Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 4.

<sup>26</sup> Naratama, *Menjadi Sutradara Televisi Dengan Single dan Multi Camer*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004), h. 5.

ngaruhi pola-pola kehidupan masyarakat, termasuk mengubah keputusan seseorang dalam menentukan sesuatu yang akan dibelinya.<sup>27</sup>

## 2. Karakteristik Media Televisi

Anton Mabruuri menyatakan bahwa media televisi memiliki karakteristik yaitu antara lain:

- (a) Pesan yang disampaikan untuk khalayak luas.
- (b) Heterogen dan tidak ada batas geografis ataupun kultural.
- (c) Bersifat umum.
- (d) Tidak ditujukan untuk pribadi.
- (e) Cepat atau selintas.
- (f) Berjalan satu arah.
- (g) Terorganisasi.
- (h) Periodik dan terarah serta mencakup berbagai aspek kehidupan.<sup>28</sup>

## 3. Keunggulan dan Kelemahan Media Televisi

Televisi memiliki sejumlah keunggulan antara lain :

- (a) Sebagai media komunikasi, televisi memiliki kemampuan untuk mengakses publik hingga ke ruang pribadi.
- (b) Pesan yang disampaikan melalui perpaduan gambar dan suara mampu menarik perhatian khalayak ramai, sekaligus memberi pengaruh yang kuat terhadap perubahan perilaku dalam diri pemirsanya.
- (c) Televisi mampu menjangkau banyak orang.

<sup>27</sup> Apriadi Tamburaka, *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 67.

<sup>28</sup> Anton Mabruuri KN, *Penulisan Naskah TV*, (Depok Jawa Barat: Mind 8, 2009), h. 4.

(d) Kemampuannya mempengaruhi audiens dengan audio visual secara serentak dalam waktu bersamaan di tempat berbeda, dibandingkan radio. Jika radio mempunyai daya tarik kuat dikarenakan radio memiliki unsur-unsur kata, musik, *sound*, efek, maka televisi memiliki daya tarik yang lebih kuat. Selain ketiga unsur tersebut, televisi juga memiliki unsur visual berupa gambar. Dan gambar ini bukan gambar mati, melainkan gambar hidup yang mampu menimbulkan kesan yang mendalam pada penonton.<sup>29</sup>

Selain memiliki keunggulan, televisi sebagai salah satu media massa elektronik juga memiliki sejumlah kelemahan jika dibandingkan media massa lainnya, adapun kelemahan televisi antara lain:

- (a) Biaya produksi yang besar. Mulai dari tahap pra produksi, produksi, sampai penayangan sebuah program televisi membutuhkan biaya yang sangat besar.
- (b) *Audiens* tidak selektif. Segmentasinya tidak setajam radio atau media cetak.
- (c) Kesulitan teknis. Iklan-iklan tidak bisa luwes dipindah jam tayang karena kepadatan program acara televisi.
- (d) Programnya tidak dapat diulang sesuai kebutuhan.
- (e) Gangguan teknis berupa distorsi gambar, dan ketidakjelasan warna.<sup>30</sup>

Pengaruh media televisi banyak menentukan perilaku penontonnya, khususnya siswa remaja. Hal ini menjadi persoalan mendasar untuk perkembangan generasi selanjutnya, karena media televisi merupakan sarana yang mudah

---

<sup>29</sup> Indah Rahmawati dan Dodoy Rusnandi, *Berkarier di Dunia Broadcast Televisi dan Radio*, (Jakarta: Laskar Aksara, 2011), h. 4.

<sup>30</sup> Indah Rahmawati dan Dodoy Rusnandi, *Berkarier di Dunia Broadcast...*, h. 5.

untuk mempengaruhi perubahan tingkah laku remaja. Tayangan televisi sangat mempengaruhi emosi penontonnya maka wajar bila masyarakat ikut meniru atau merubah perilaku.

#### 4. Televisi Sebagai Media Massa

Televisi sebagai media yang muncul belakangan ini dibanding dengan media cetak dan media radio, ternyata memberikan nilai yang sangat spektakuler dalam sisi-sisi pergaulan kehidupan manusia. Dengan kemampuannya, televisi dapat menarik perhatian massa menunjukkan bahwa media tersebut telah menguasai jarak secara geografis dan sosiologis. Televisi merupakan salah satu bentuk media massa sebagai alat komunikasi massa. Televisi merupakan media yang dapat mendominasi komunikasi massa, karena sifatnya yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan khalyak. Media ini mempunyai kelebihan dari media mssa lainnya yaitu bersifat audio visual, dapat menggambarkan kenyataan dan langsung dapat menyajikan peristiwa yang sedang terjadi ke setiap rumah para pemirsa dimanapun mereka berada.<sup>31</sup>

Fungsi televisi sama dengan fungsi media massa lainnya (surat kabar dan radio siaran), yakni memberi informasi (*to inform*), mendidik (*to educate*), menghibur (*to entertain*) dan mempengaruhi (*to persuade*). Menurut Effendy mengemukakan fungsi komunikasi massa secara umum adalah:<sup>32</sup>

- a. Fungsi Informasi Fungsi memberikan informasi ini diartikan bahwa media massa adalah penyebar informasi bagi pembaca, pendengar atau pemirsa.

---

<sup>31</sup> Rema Karyanti S. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2005), h. 3.

<sup>32</sup> Rema Karyanti S. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, h...., 18-20.

Berbagai informasi dibutuhkan oleh khalayak media massa yang bersangkutan sesuai dengan kepentingannya. Khalayak sebagai makhluk sosial akan selalu merasa haus akan informasi yang terjadi.

- b. Fungsi Pendidikan Media massa merupakan sarana pendidikan bagi khalayaknya (mass education). Karena media massa banyak menyajikan hal-hal yang sifatnya mendidik. Salah satu cara mendidik yang dilakukan media massa adalah melalui pengajaran nilai, etika serta aturanaturan yang berlaku pada pemirsa atau pembaca. Media massa melakukannya melalui drama, cerita, diskusi dan artikel.
- c. Fungsi mempengaruhi, fungsi mempengaruhi dari media massa secara implisit terdapat pada tajuk/editor, features, iklan, artikel, dan sebagainya. Khalayak dapat terpengaruhi oleh iklan-iklan yang ditayangkan televisi ataupun surat kabar. Penyebaran informasi melalui media massa, baik cetak, elektronik, maupun online telah membentuk pengetahuan dan pendapat manusia mengenai berbagai peristiwa atau hal yang menyangkut kehidupannya.<sup>33</sup>

## **5. Program-Program yang Ditayangkan Televisi**

### **a. Hiburan**

Menurut Soelarno sebagaimana dikutip oleh Supriadi hiburan adalah sesuatu yang sifatnya dapat menyenangkan dari pribadi yang menikmati atau

---

<sup>33</sup> Roudhonah, *Ilmu Komunikasi* (Ciputat: UIN Jakarta Press, 2007), h.136

mengkonsumsinya.<sup>34</sup> Entertainment/Hiburan adalah segala sesuatu, baik yang berbentuk kata-kata, tempat, benda maupun perilaku yang dapat menjadi penghibur atau pelipur hati yang susah atau sedih. Hiburan bersifat subjektif, bergantung pada penikmatnya. Apabila subjek tersebut merasa terhibur terhadap sesuatu hal, maka hal itu dapat dikatakan suatu hiburan. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hiburan mencakup banyak hal, diantaranya musik, film, opera, drama, permainan, olahraga, dan lain sebagainya. Berwisata juga dapat dikatakan sebagai upaya hiburan dengan menjelajahi alam ataupun mempelajari budaya. Mengisi kegiatan di waktu senggang seperti membuat kerajinan, keterampilan, membaca juga dapat dikategorikan sebagai hiburan.<sup>35</sup>

Jadi hiburan adalah segala sesuatu baik yang berbentuk kata-kata, tempat, benda, perilaku yang dapat menjadi penghibur atau pelipur hati yang susah atau sedih. Pada umumnya hiburan dapat berupa musik, film, opera, drama, ataupun berupa permainan bahkan olahraga. Berwisata juga dapat dikatakan sebagai upaya hiburan dengan menjelajahi alam ataupun mempelajari budaya. Mengisi kegiatan di waktu senggang seperti membuat kerajinan, keterampilan, membaca juga dapat dikategorikan sebagai hiburan.

---

<sup>34</sup> Supriadi, *Kontribusi Pajak Hiburan Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Malang (Studi Kasus Dinas Pendapatan Daerah Kota Malang)*. Jurnal Perpajakan (Jejak) Vol. 1 No. 1 (Malang: Universitas Brawijaya, 2015), h. 3.

<sup>35</sup> Suharjo, *Pusat Administrasi Sebagai Rumah Produksi, Pendidikan dan Hiburan*, (Surakarta: 2008), h. 12.

## b. Pendidikan

Ditinjau dari prosesnya pendidikan adalah proses komunikasi yang melibatkan dua pihak secara langsung maupun tidak langsung. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan, “Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, pelatihan; proses, cara perbuatan mendidik”.<sup>36</sup>

Tujuan pendidikan pada umumnya untuk meningkatkan pengetahuan seseorang mengenai suatu hal sehingga menguasainya. Hal ini dikarenakan anak lahir dalam keadaan suci dan tidak memiliki pengetahuan apapun hanya lingkungan keluarganya yang mempengaruhinya. Keterangan ini sebagaimana yang terdapat dalam sabda Nabi Muhammad SAW, yang berbunyi:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَدُّ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya:

*Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, ayah dan ibunyalah yang menjadikan Yahudi, Nasrani, atau Majusi (diriwayatkan oleh Abu Hurairah Radhiyallahu’ anhu).*<sup>37</sup>

Dalam hal ini pendidikan merupakan proses yang sifatnya evolusioner tidak serba instan, karena untuk membina suatu bangsa agar menjadi bangsa yang cerdas diperlukan waktu yang lama melalui pendidikan formal maupun informal. Suatu bangsa memiliki kualitas apabila warga masyarakat atau warga

<sup>36</sup> Poedarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 263.

<sup>37</sup> Abdul baqi, *Kumpulan Hadits Shahih Bukhari Muslim*, (Semarang: PT. Pustaka Riski Putra, 2012), h. 180

negaranya memiliki “Pribadi yang baik, tingkah laku yang baik yang dapat dijadikan teladan dalam hidup bermasyarakat dan bernegara.”<sup>38</sup>

Pendidikan juga bertujuan agar seseorang untuk berakhlak yang mulia. Akhlak yang baik tidak saja harus dilakukan dalam perbuatan, namun juga disesuaikan dengan hati seseorang tanpa diketahui oleh orang lain. Hal ini sebagaimana terdapat dalam hadis Nabi Muhammad SAW yang terdapat dalam Sahih Muslim, yang berbunyi:

أَبْرُ حُسْنَ الْخُلُقِ، وَالْإِثْمُ مَا حَاكَ فِي صَدْرِكَ، وَكَرِهْتُمْ أَنْ يَطَّلِعَ عَلَيْهِ النَّاسُ

Artinya:

*Kebaikan adalah akhlak yang baik, dan keburukan adalah sesuatu yang mengganjal di dadamu (hatimu), dan kamu tidak suka jika orang lain mengetahuinya (diriwayatkan oleh Nawwas bin Sam'an radhiallahuanhu).*<sup>39</sup>

Pendidikan tidak hanya dapat dilakukan secara formal melalui lembaga-lembaga pendidikan tetapi juga secara informal diantaranya melalui media massa, istilah ini kita kenal dengan sebutan pendidikan massa yang berarti bahwa, “kegiatan ini merupakan pendidikan yang berskala luas melalui: surat kabar, film, radio, TV, perpustakaan, dan museum dengan tujuan menyampaikan informasi dan mempengaruhi opini, sikap, dan perilaku.”<sup>40</sup>

<sup>38</sup> Poedarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,..., h. 320.

<sup>39</sup> Abu al-Husein, *Shahih Muslim*, (Kairo: Dar al-Kutub, 2000), h. 51

<sup>40</sup> Poedarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 263.

Maka jelaslah bahwa pendidikan dapat dilakukan dimana saja, kapan saja melalui media apa saja yang outputnya adalah sumber daya manusia yang memiliki kualitas sehingga menjadi asset bangsa yang dapat diandalkan.

### c. Sinetron

Sinetron merupakan penggabungan dari “sinema” yang berarti gambar hidup dan “elektronika” yang bermakna ilmu tentang penerapan gerakan partikel pembawa muatan pada ruang hampa. Elektronika disini tidak mengacu pada pita kaset yang proses rekamnya berdasar kaidah-kaidah *elektronis*. Elektronika pada sinetron itu lebih mengacu pada mediumnya, yaitu televisi atau televisual yang merupakan medium elektronik selain siaran radio.<sup>41</sup>

Semua peristiwa komunikasi yang dilakukan secara terencana mempunyai tujuan, yakni mempengaruhi khalayak atau penerima. Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan jika dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Dari segi ilmu komunikasi sinetron merupakan wacana atau teks audio visual yang bermuatan gambaran realitas sosial virtual atau tiruan dari realitas sosial nyata. Sinetron menyajikan versi persepsi hubungan-hubungan sosial terkini, mengandung pesan-pesan respon.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Veven SP. Wardana, *Kapitalisme Televisi dan Strategi Budaya Massa*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1997), h. 1.

<sup>42</sup> Mujahidah Kasim, *Pengaruh Tayangan Sinetron Catatan Hati Seorang Istri (CHSI) Terhadap Prilaku Ibu Rumah Tangga di Perumahan Rumah Sakit Islam Faisal Makasar*, Skripsi, (Makasar: Universitas Hasunuddin, 2015), h 34.

Karena sinetron menyodorkan berbagai cara untuk menciptakan ketergan-tungan pada remaja, maka menyebabkan remaja menjadi pribadi yang lentur, tidak mempunyai pengalaman empirik untuk menempati empati sosial. Bahaya lain yang membuat sinetron Indonesia banyak di hujat oleh banyak orang adalah, karena bisa membawa pengaruh negatif, karena akan membentuk masyarakat jadi konsumtif dan hedonisme. Karena kehidupan disinetron yang serba gelamor. Hal ini dikhawatirkan akan membuat anak-anak dan remaja meniru sikap, tingkah laku, gaya, serta apapun yang mereka lihat dari sinetron-sinetron, yang berlimpah kemewahan. Yang paling utama saat ini, adalah peranan orang tua untuk bisa mengontrol tayangan yang ditonton oleh anak-anaknya. Orang tua perlu mendampingi anak-anaknya saat nonton, memberikan pemahaman, tentang suatu tayangan sinetron yang sedang disaksikan, juga untuk membangun sarana komunikasi dengan anak, dan hal ini juga bisa mengurangi dampak negative dari tayangan sinetron bagi anak dan remaja. Karena kebiasaan mengkonsumsi televisi secara sehat harus dimulai sejak usia dini.<sup>43</sup>

Sinetron adalah sandiwara bersambung yang disiarkan oleh stasiun televisi. Sinetron merupakan kepanjangan dari sinema elektronik yang berarti sebuah karya cipta seni budaya, dan media komunikasi pandang dengar yang dibuat berdasarkan sinematografi dengan direkam pada pita video melalui

---

<sup>43</sup> Mujahidah Kasim, *Pengaruh Tayangan Sinetron Catatan Hati Seorang Istri (CHSI) Terhadap Prilaku Ibu Rumah Tangga di Perumahan Rumah Sakit Islam Faisal Makasar...*, h. 35.

proses elektronik lalu ditayangkan melalui stasiun televisi.<sup>44</sup> Sinetron kependekan dari sinema elektronik. Berdasarkan makna dari kata sinema, penggarapannya tidak jauh berbeda dengan penggarapan film layar putih. Demikian juga penulisan naskah, naskah sinetron disebut juga skenario, seperti skenario dalam film layar lebar, demikian juga tahapan penulisan dan format naskah. Yang berbeda hanyalah film layar lebar menggunakan kamera optik, bahan film seluloit dan medium sajiannya memakai proyektor dan layar putih di gedung bioskop. Sementara itu, pembuatan sinetron menggunakan kamera elek-tronik dengan video recorder, bahannya pita di dalam kaset, penyaji-annya dipancarkan dari stasiun televise dan diterima melalui layar kaca pesawat televisi di rumah-rumah. Karena perbedaan karakter dari mediumnya, cara penggarapan film layar putih pengambilan gambarnya kebanyakan dengan angle lebar, sedangkan sinetron diambil dengan *angle close shoot*.<sup>45</sup>

Dalam perspektif kesenian, tayangan sinetron merupakan hasil rekaan sang sutradara yang isinya tidak mesti meliputi realitas empiris dari pergaulan remaja kita sehari-hari. Sinetron merupakan drama yang menyajikan cerita dari berbagai tokoh secara bersamaan. Masing-masing tokoh memiliki alur cerita mereka sendiri-sendiri tanpa harus dirangkum menjadi suatu kesimpulan. Akhir cerita sinetron cenderung selalu terbuka dan sering kali tanpa penye-

---

<sup>44</sup> Ardlz. 2008. *Sinetron Yang Semakin Tidak Mendidik*. [Online] Tersedia: <http://rsetiawan.freehostia.com/sinetronyangsemakintidakmendidik>, diakses, 18 September 2017. h. 38.

<sup>45</sup> Wibowo, Fred, *Teknik Produksi Program Televisi*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2007), h. 227.

lesaian (*open-ended*). Cerita cenderung dibuat berpanjang-panjang selama masih ada audien yang menyukai.<sup>46</sup>

Sinetron sebagai salah satu medium ekspresi artistik, yaitu menjadi alat bagi seniman-seniman sinetron untuk mengantarkan gagasan atau ide-ide melalui suatu wawasan keindahan, kedua hal itu membuat sinetron tidak hanya disajikan dalam format serial televisi saja melainkan juga dalam format layar lebar (*film*). Segala bentuk dari aktifitas manusia adalah bagian dari komunikasi, tidak terkecuali sinetron sebagai salah satu media dalam komunikasi. Adapun ilmu komunikasi memiliki berbagai perangkat teori keilmuan tentang cara-cara menyampaikan pesan kepada sasaran, secara efektif dan efisien. Teori-teori komunikasi dalam perkembangannya sampai dewasa ini bukan hanya mencakup persoalan komunikasi konvensional, komunikasi telah berkembang menyentuh hampir semua aspek kehidupan masyarakat.<sup>47</sup> Sinetron sebagai salah satu media komunikasi yang paling efektif, karena sinetron lebih mudah dihayati dibandingkan dengan media lain. Sinetron menjangkau khalayak yang sangat luas dan mengandalkan tidak hanya sarana audio namun juga visual. Dengan begitu, tayangan televisi dapat dengan mudah menjadi contoh perilaku masyarakat khususnya anak-anak dan siswa remaja. Padahal, salah satu fungsi media massa (*televisi*) selain sebagai media hiburan adalah sebagai sarana edukasi bagi penontonnya. Paket sinetron yang tampil di televisi adalah salah satu bentuk untuk mendidik masyarakat

---

<sup>46</sup> Morissan, *Manajemen Media Penyiaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), h. 213.

<sup>47</sup> Ahmad Anas, *Paradigma Dakwah Kontemporer*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2006), h. 75.

dalam bersikap dan berperilaku sesuai dengan tatanan norma dan nilai budaya setempat. Otomatis isi pesan yang terungkap secara simbolis dalam paket sinetron berwujud kritik sosial dan kontrol sosial terhadap penyimpangan-penyimpangan yang terjadi di masyarakat.<sup>48</sup>

Wawan menyebutkan, sebuah sinetron seyogyanya memiliki karakteristik, yaitu:

- (1) Mempunyai gaya atau *style* terdiri dari aspek artistiknya, orisinalitas, penggunaan bahasa film dan simbol-simbol yang tepat, penataan artistik seperti cahaya, *screen directing* dan *art directing*, fotografi yang bagus, penyampaian sajian dramatik yang harmonis, adanya unsur *suspense* dan *teaser*.
- (2) Memiliki isi cerita termasuk di dalamnya hubungan logis dan alur cerita, irama dramatik, visi dan orientasi, karakteristik tokoh, permasalahan/ tema yang aktual dan kontekstual.
- (3) Memiliki karakter dan format medium, penguasaan teknik peralatan dengan kemungkinan-kemungkinannya, manajemen produksi. Untuk mencapai itu, sebuah sinetron diusahakan agar memenuhi kualitas standar lebih dahulu, yaitu menyentuh *basic instinct human-being*.<sup>49</sup>

## **D. Remaja dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Remaja**

### **1. Pengertian Remaja**

---

<sup>48</sup> Kuswandi Wawan, *Komunikasi Massa: Sebuah Analisis Media Televisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 130

<sup>49</sup> Kuswandi Wawan *Komunikasi Massa: Analisis Interaktif Budaya Massa...*, h. 121

*Adolescence* atau remaja berasal dari kata latin *adolescence* (kata Belanda, *adolescencia* yang berarti remaja) yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah remaja sesungguhnya memiliki arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.<sup>50</sup> Dalam Santrock (2012) remaja adalah seseorang individu yang berada pada rentang usia kira-kira 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 hingga 22 tahun, yang sedang mengalami transisi antara masa anak-anak dengan masa dewasa.<sup>51</sup> Masa remaja secara umum dianggap mulai dengan pubertas, proses yang mengarah kepada kematangan seksual. Masa remaja dimulai pada usia 11 atau 12 sampai masa remaja akhir atau awal usia 20 tahun. Masa remaja awal (sekitar usia 11 atau 12 sampai 14 tahun), pada masa ini adalah transisi keluar dari kanak-kanak dan menawarkan peluang untuk tumbuh bukan hanya dalam dimensi fisik, tetapi juga dalam kompetensi kognitif dan sosial.<sup>52</sup>

Awal masa remaja berlangsung kira-kira dari tiga belas tahun sampai enam belas tahun atau tujuh belas tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai delapan belas tahun, yaitu usia matang secara hukum. Dengan demikian akhir masa remaja merupakan periode yang sangat singkat.

Awal masa remaja biasanya disebut sebagai “usia belasan,” kadang-kadang bahkan disebut “usia belasan yang tidak menyenangkan.” Meskipun remaja yang

---

<sup>50</sup> Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1999), h. 20.

<sup>51</sup> Santrock, *Life-span development: perkembangan masa hidup edisi ke tiga belas jilid I*, (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2012), h. 54

<sup>52</sup> Papalia dan Olds, *Human Development (Psikologi Perkembangan) edisi kesembilan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h, 102

lebih tua sebenarnya masih tergolong “anak belasan tahun,” sampai ia mencapai usia dua puluh satu tahun, namun istilah usia belasan tahun yang secara populer dihubungkan dengan pola perilaku khas remaja muda jarang dikenakan pada remaja yang lebih tua. Biasanya disebut “pemuda” atau “pemudi,” atau malahan disebut “kawula muda” yang menunjukkan bahwa masyarakat belum melihat adanya perilaku yang matang selama awal masa remaja.<sup>53</sup>

Pada masa remaja (12 tahun hingga dengan 21 tahun) dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu: masa remaja awal (usia 12 tahun hingga 15 tahun), remaja tengah (usia 15 tahun hingga 18 tahun), masa remaja akhir (usia 18 tahun sampai dengan 21 tahun).

Berdasarkan penjelasan di atas remaja merupakan periode transisi antara usia kanak-kanak dan dewasa yang diikuti oleh perubahan biologis, kognitif dan sosioemosional dengan rentang usia 10-12 tahun dan berakhir di usia 18-21 tahun. Defenisi remaja untuk masyarakat Indonesia, sebagai pedoman umum untuk remaja Indonesia dapat digunakan batas usia 11-24 tahun dan belum menikah. Pertimbangan-pertimbangannya adalah sebagai berikut:

- a. Usia 11 tahun adalah usia dimana pada umumnya tanda-tanda seksual sekunder mulai tampak.
- b. Banyak masyarakat Indonesia, usia 11 tahun sudah dianggap akil baligh.
- c. Pada usia tersebut mulai ada tanda-tanda penyempurnaan perkembangan jiwa seperti tercapainya identitas diri.
- d. Batas usia 24 tahun merupakan batas maksimal, yaitu untuk memberi peluang bagi mereka yang sampai batas tersebut masih mnggantungkan diri pada orang tua, belum mempunyai hak-kah penuh sebagai orang dewasa (secara tradisi).

---

<sup>53</sup> Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*,..., h. 21

- e. Status perkawinan sangat menentukan, karena arti perkawinan masih sangat penting dimasyarakat Indonesia secara menyeluruh.<sup>54</sup>

Seorang remaja berada pada batas peralihan kehidupan anak dan dewasa.

Tubuhnya sudah kelihatan “dewasa”, akan tetapi diperlakukan seperti orang deewasa ia gagal menunjukkan kedewasaanya. Pada remaja sering terlihat adanya:

- a. Kegelisahan: keadaan yang tidak tenang menguasai diri si remaja.
- b. Pertentangan: pertentangan-pertentangan di dalam diri mereka juga menimbulkan kebingungan baik bagi diri mereka maupun orang lain.
- c. Berkeinginan besar untuk mencoba segala hal yang belum diketahuinya.
- d. Keinginan menjelajah ke alam sekitar yang lebih luas.
- e. Mengkhayal dan berfantasi, khayalan dan fantasi remaja banyak berkisar mengenai prestasi dan tangga karir.
- f. Aktivitas berkelompok, kebanyakan remaja menemukan jalan keluar dari kesulitan dengan berkumpul melakukan kegiatan bersama.

Menurut Lewis dan Lewis sebagaimana dikutip oleh Syaiful Bahri dalam kegiatan remaja atau manusia itu didorong oleh kebutuhan, yaitu: kebutuhan jasmaniah, kebutuhan psikologis, kebutuhan sosial, kebutuhan politik, kebutuhan ekonomi, ebutuhan penghargaan, dan kebutuhanaktualisasi diri. Remaja adalah suatu masa pertumbuhan dan perkembangan dimana:

- a. Individu berkembangan pada saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- b. Individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- c. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif mandiri.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Djamarah, Syaiful Bahri, *Pola Komunikasi Orangtua & Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 35

Dalam perkembangan sosial, kelompok teman sebaya menjadi dominan dalam hal pertimbangan remaja dalam berperilaku. Remaja menganggap jika teman sebaya merupakan referensi utama dalam hal persepsi dan sikap yang berkaitan dengan gaya hidup. Meskipun remaja sudah mampu menentukan jati dirinya sendiri, teman sebaya masih cukup berpengaruh dalam berperilaku.<sup>56</sup>

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Remaja

### a. Hereditas

Hereditas merupakan totalitas karakteristik individu yang diwariskan orang tua kepada anak, atau segala potensi (baik fisik maupun psikis) yang dimiliki individu sejak masa konsepsi sebagai pewarisan dari pihak orang tua melalui gen-gen. Masa dalam kandungan dipandang sebagai periode yang kritis dalam perkembangan kepribadian individu, sebab tidak hanya sebagai saat pembentukan pola-pola pembentukan kepribadian juga sebagai masa pembentukan kemampuan-kemampuan yang menentukan jenis penyesuaian individu terhadap kehidupan setelah kelahiran. Agar janin dalam kandungan pertumbuhannya sehat, maka ibu yang mengandung perlu memerhatikan kesehatan dirinya, baik fisik maupun psikis. Pengaruh gen terhadap kepribadian, sebenarnya tidak secara langsung, karena dipengaruhi gen secara langsung adalah: (1) kualitas sistem saraf, (2) keseimbangan biokimia tubuh, dan (3) struktur tubuh.

---

<sup>55</sup> Djamarah, Syaiful Bahri, *Pola Komunikasi Orangtua & Anak Dalam Keluarga*,..., h. 38

<sup>56</sup> Papalia dan Olds, *Human Development (Psikologi Perkembangan) edisi kesembilan*,...h

Kesucian manusia sebelum meranjak remaja sebagaimana terdapat dalam hadist Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Abu Bakr Radhiyallahu anhu mengatakan kepada Zaid bin Tsâbit saat itu Umar bin al-Khatthab Radhiyallahu anhu yang berbunyi, sebagai berikut:

إِنَّكَ رَجُلٌ شَابٌ عَاقِلٌ لَأَنْتَهُمْكَ، وَقَدْ كُنْتَ تَكْتُبُ الْوَحْيَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،

فَتَتَّبِعِ الْقُرْآنَ فَاجْمَعُهُ

Artinya:

*Abu Bakr Radhiyallahu anhu mengatakan kepada Zaid bin Tsâbit saat itu Umar bin al-Khatthab Radhiyallahu anhu berada diantara mereka, "Sesungguhnya kamu laki-laki yang masih muda, cerdas dan kami tidak menuduhmu (berbuat dusta), kamu dahulu menulis wahyu untuk Rasûlullâh, maka sekarang telitilah al-Qur'an itu dan kumpulkanlah ia.<sup>57</sup>*

Lebih lanjut dapat dikemukakan bahwa fungsi hereditas dalam kaitannya dengan perkembangan kepribadian adalah:

- (1) Sebagai sumber bahan mentah (*raw materials*) kepribadian seperti fisik, intelegensi dan temperamen.
- (2) Membatasi perkembangan kepribadian (meskipun kondisi lingkungan sangat kapasitas atau potensi hereditas), dan
- (3) Memengaruhi keunikan kepribadian.<sup>58</sup>

#### b. Keluarga

Di dalam keluarga jelas dibutuhkan adanya komunikasi terutama orang tua dengan anak-anaknya, karena hal tersebut dapat memberikan kehangatan dan

<sup>57</sup> HR. Imam al-Bukhâri, no. 4679

<sup>58</sup> Abdul Aziz, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan, Makalah*, (Semarang: Universitas Wahid Hasyim, 2011), h. 2.

hubungan yang baik antara orang tua dan anak. Dengan adanya komunikasi, orang tua dapat memahami kemauan dan harapan anak, demikian pula sebaliknya. Sehingga akan tercipta adanya saling pengertian dan akan sangat membantu di dalam memecahkan atau mencari jalan keluar dari persoalan yang dihadapi anaknya. Komunikasi merupakan hal yang penting dalam keluarga, karena dengan komunikasi dalam suatu keluarga terlihat adanya interaksi, hubungan yang akrab antar keluarga. Berbeda halnya ketika seorang anak berada pada keluarga yang kurang adanya komunikasi antara orang tua dengan anak. Hal ini dapat mengakibatkan anak akan merasa kesepian di dalam keluarga.<sup>59</sup> Kartono yang menjelaskan bahwa “keluarga memiliki pengaruh yang luar biasa besarnya dalam pembentukan watak dan kepribadian anak”.<sup>60</sup>

### c. Teknologi Komunikasi

Perubahan teknologi komunikasi yang sangat cepat dan pesat dari tahun ke tahun dapat mempengaruhi cara berpikir seorang remaja dan mempengaruhi interaksi sosial mereka. Perubahan teknologi komunikasi ini dapat mempunyai dampak positif dan negatif bagi seorang remaja. Apalagi masa remaja adalah masa transisi yang sedang mencari jati diri. Tanpa adanya bimbingan, dan pengawasan dari keluarga ataupun orang-orang terdekat, teknologi komunikasi dapat dimanfaatkan-

---

<sup>59</sup> Hartono dan Gianawati, *Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Remaja Berperilaku Menyimpang (The Factors That Causes Teenagers Behave Deviant)*, Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa, (Jember: Universitas Jember, 2013), h. 3.

<sup>60</sup> Kartono, Kartini, *Psikologi Abnormal*, (Bandung: Mandar Madju, 1988), h. 286.

kan untuk melakukan perbuatan yang negatif, yang melanggar nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.<sup>61</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan pengertian teknologi komunikasi adalah sistem elektronik yang digunakan untuk berkomunikasi antar individu atau kelompok orang. Teknologi komunikasi memfasilitasi komunikasi antar individu atau kelompok orang yang tidak bertemu secara fisik di lokasi yang sama. Teknologi komunikasi dapat berupa telpon, telex, fax, radio, televisi, audio video' electronic data interchange and e-mail.

#### **E. Teori Kultivasi (*Cultivation Theory*)**

Ada banyak teori yang berkaitan dengan efek media bagi *audiens*. Tetapi dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teori kultivasi (*cultivation theory*).

Kultivasi adalah proses interaksi diantara pesan, audiens, dan konteks, yang terus berlangsung kontinyu, dan dinamis. Analisis kultivasi dimulai dengan analisis sistem pesan untuk mengidentifikasi pola-pola permanen, kontinyu dan *overarching* dari konten televisi.<sup>62</sup> Riset kultivasi adalah riset tentang efek sosial terpaan media massa, sama dengan yang dilakukan melalui riset *uses and gratifications* atau *agenda setting*. Bedanya, kultivasi lebih memfokuskan pada persepsi seseorang atau kelompok dalam realitas sosial setelah menonton televisi.<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup> Ana Puji Astuti, *Teknologi Komunikasi dan Perilaku Remaja, Jurnal Analisa Sosiologi Vol 3. Nomor 1*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2014), H. 95.

<sup>62</sup> Khomsahrial Romli, *Komunikasi Massa* (Jakarta: PT Grasindo, 2016), h. 44.

<sup>63</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), h. 285.

Asumsi teori kultivasi adalah terpaan media yang terus menerus akan memberikan gambaran dan pengaruh terhadap pemirsanya. Teori kultivasi dalam bentuk yang paling mendasar, percaya bahwa televisi berperan penting dalam membentuk dan mendoktrin konsepsi pemirsanya mengenai realitas sosial yang ada di sekelilingnya.

Menurut teori kultivasi, televisi menjadi media atau alat utama di mana para penonton televisi belajar tentang masyarakat dan kultur di lingkungannya. Persepsi apa yang terbangun di benak penonton tentang masyarakat dan budaya sangat ditentukan oleh televisi. Ini artinya, melalui kontak penonton dengan televisi, ia belajar tentang dunia, orang-orangnya, nilai-nilainya serta adat kebiasaannya.

Teori kultivasi (*cultivation theory*) pertama kali dikenalkan oleh profesor George Gerbner ketika ia menjadi Dekan Annenberg School of Communications di Universitas Pennsylvania Amerika Serikat (AS). Teori kultivasi ini diawal perkembangannya lebih memfokuskan kajiannya pada studi televisi dan *audience*, khususnya memfokuskan pada tema-tema kekerasan di televisi. Akan tetapi dalam perkembangannya, teori tersebut bisa digunakan untuk kajian diluar tema kekerasan.<sup>64</sup> Seperti penelitian ini yang mengkaji mengenai perubahan individu dalam aspek pergaulan, sikap dan perilaku setelah menonton tayangan televisi.<sup>65</sup>

Gerbner membedakan penonton televisi dalam dua kategori, *light viewer* (penonton ringan) dan *heavy viewer* (penonton berat). Penonton ringan yakni penonton yang hanya menonton televisi sekitar dua jam tiap hari sedangkan

---

<sup>64</sup> Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), h. 167.

<sup>65</sup> A Saefudin dan Antar Venus, *Cultivation Theory*, No.56 (2005), h. 1

penonton berat adalah yang menonton lebih dari empat jam tiap hari. Teori kultivasi berpendapat bahwa pecandu berat televisi membentuk suatu citra realitas yang tidak konsisten dengan kenyataan. Tentu saja, tidak semua pecandu berat televisi terkultivasi secara sama. Beberapa lebih mudah dipengaruhi televisi dari pada yang lain. Sebagai contoh, pengaruh ini bergantung bukan saja pada seberapa banyak seseorang menonton televisi melainkan juga pada pendidikan, penghasilan, usia dan jenis kelamin pemirsa. Jadi, meskipun televisi bukanlah satu-satunya sarana yang membentuk pandangan kita tentang dunia, televisi merupakan salah satu media yang paling ampuh terutama bila kontak dengan televisi sangat sering dan berlangsung dalam waktu lama.<sup>66</sup>

Garbner berpendapat bahwa media massa menanamkan sikap dan nilai tertentu. Media pun kemudian memelihara dan menyebarkan sikap dan nilai itu antaranggota masyarakat kemudian mengikatnya bersama-sama pula. Dengan kata lain, media mempengaruhi penonton dan masing-masing penonton itu meyakinkannya. Jadi, para pecandu televisi akan memiliki kecenderungan sikap yang sama satu sama lain. Penelitian kultivasi menekankan bahwa media massa merupakan agen sosialisasi dan menyelidiki penonton televisi itu lebih mempercayai sajian televisi dari pada yang mereka lihat sesungguhnya.<sup>67</sup>

Menurut teori kultivasi ini, televisi menjadi media atau alat utama dimana para pemirsa televisi itu belajar tentang masyarakat dan kultur lingkungannya. Dengan kata lain untuk mengetahui dunia nyata macam apa yang dibayangkan,

---

<sup>66</sup> Elvinaro Ardianto, dkk, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007), h. 67.

<sup>67</sup> Nurudin, *Pengantar Komunikasi ...*, h. 169

dipersepsikan oleh pemirsa televisi. Atau bagaimana media televisi mempengaruhi persepsi pemirsa atas dunia nyata. Asumsi mendasar dalam teori ini adalah terpaan media yang terus menerus akan memberikan gambaran dan pengaruh pada persepsi pemirsanya.

Artinya, pemirsa kontak dengan televisi, mereka akan belajar tentang dunia (dampak pada persepsi), belajar bersikap dan nilai-nilai orang. Fokus utama riset kultivasi pada tayangan kriminal dan kekerasan dengan membandingkan kepada prevalensi (frekuensi) kriminal dalam masyarakat. Salah satu aspek yang menarik dari Kultivasi adalah “mean world syndrome”. Makna dimana tayangan kekerasan dalam program televisi untuk anak-anak dianalisis. Lebih dari 2000 program acara dalam tayangan prime time dan week ends dari tahun 1967 sampai 1985 dianalisis dengan hasil yang menarik. Kurang lebih 71 persen program prime time dan 94 persen program week ends terdapat aksi kekerasan. Bagi pemirsa pecandu berat televisi (*heavy viewers*) dalam jangka waktu lama ternyata hal ini memberi keyakinan bahwa tak seorang pun bisa dipercaya atas apa yang muncul dalam dunia kekerasan.<sup>68</sup>

Temuan ini mengindikasikan bahwa pecandu berat televisi cenderung melihat dunia ini sebagai kegelapan/ mengerikan serta tidak mempercayai orang. Apa yang terjadi di televisi itulah dunia nyata. Televisi menjadi potret sesungguhnya dunia nyata. Gerbner dan koleganya berpendapat bahwa televisi menanamkan sikap dan nilai tertentu. Media pun kemudian memelihara dan menyebarkan sikap dan nilai itu antar anggota masyarakat yang kemudian mengikatnya bersama-sama pula. Media

---

<sup>68</sup> Ido Prijana Hadi, *Cultivation Theory Sebuah Persoektif Teoritik dalam Analisis Televisi*, Jurnal Ilmiah (Januari 2007), h. 8

mempengaruhi penonton dan masing-masing penonton itu meyakinkannya. Sehingga para pecandu berat televisi itu akan mempunyai kecenderungan sikap yang sama satu sama lain.<sup>69</sup>

Sementara McQuail mengutip pandangan Gerbner bahwa televisi tidak hanya disebut sebagai jendela atau refleksi kejadian sehari-hari di sekitar kita, tetapi dunia itu sendiri. Gambaran tentang adegan kekerasan di televisi lebih merupakan pesan simbolik tentang hukum dan aturan. Dengan kata lain, perilaku kekerasan yang diperlihatkan di televisi merupakan refleksi kejadian di sekitar kita.

Jika adegan kekerasan merefleksikan aturan hukum yang tidak bisa mengatasi situasi seperti yang digambarkan dalam adegan televisi, bisa jadi ini merupakan yang sebenarnya. Kekerasan yang ditayangkan televisi dianggap sebagai kekerasan yang terjadi di dunia ini. Aturan hukum yang bisa digunakan untuk mengatasi perilaku kejahatan yang ditayangkan televisi akan dikatakan bahwa seperti itulah hukum kita sekarang ini. Inilah yang kemudian dalam analisis kultivasi televisi memberikan homogenisasi budaya atau kultivasi terjadi dalam dua hal mainstreaming dan resonance.<sup>70</sup>

Mainstreaming dalam analisis kultivasi terjadi pada pecandu berat televisi (menonton lebih dari 4 jam perhari) yang mana simbol-simbol televisi telah memonopoli dan mendominasi sumber informasi dan gagasan tentang dunia. Orang menginternalisasi realitas sosial dominannya lebih kepada aspek kultural, karena ini lebih dekat dengan kesehariannya. Sementara, resonance terjadi ketika pemirsa

---

<sup>69</sup> Ido Prijana Hadi, *Cultivation Theory Sebuah Persoektif Teoritik dalam Analisis Televisi*,..., h. 10

<sup>70</sup> Mc Quail, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 56

melihat sesuatu di televisi yang sama dengan realitas kehidupan mereka sendiri, realitas televisi tak berbeda dengan realitas di dunia nyata. Artinya, mereka menganggap bahwa pemberitaan perang, kriminalitas, dan konflik para pesohor di televisi ialah realitas dunia yang sesungguhnya. Televisi tidak sekadar memberikan pengetahuan, atau melaporkan realitas peristiwa. Lebih dari itu, televisi berhasil menanamkan realitas bentukannya ke benak pemirsa. Efek dominan kultivasi kekerasan televisi pada individu adalah pada kognitif (meyakini tentang realitas sosial) dan afektif (takut akan kejahatan).<sup>71</sup>



---

<sup>71</sup> Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 43.

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Menurut Kirk dan Miller dalam Lexy J. Moleong mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahan-nya.<sup>72</sup>

Metode yang dipakai dalam penelitian ini ialah metode deskriptif. Hadari Nawawi, mengemukakan bahwa metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya.<sup>73</sup>

### **B. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini siswa SMPN 3 Samudera yang berjumlah 128 orang siswa yang terdiri dari enam kelas yaitu kelas VII dua kelas, kelas VIII dua kelas dan kelas IX sebanyak dua kelas. Untuk mempermudah penulis dalam mendapatkan data, maka diambil siswa kelas VIII saja dikarenakan kelas IX sudah

---

<sup>72</sup> Laxy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 4.

<sup>73</sup> Hadari, Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), h. 67.

memasuki jadwal ujian sedangkan kelas VII belum begitu mengenal keadaan lingkungan sekolahnya karena baru masuk ke SMPN 3 Samudera.

### **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian bertempat di SMPN 3 Samudera. Penelitian ini direncanakan dalam waktu empat bulan terhitung dari bulan Oktober 2017 hingga bulan Januari 2018.

### **D. Sumber Data**

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

#### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.<sup>74</sup> Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil observasi/pengamatan langsung tingkah laku siswa SMPN 3 Samudera, hasil wawancara dengan beberapa informan kunci dan dokumentasi/data siswa SMPN 3 Samudera.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan.<sup>75</sup> Adapun sumber sekunder terdiri dari

---

<sup>74</sup> Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), h. 132.

<sup>75</sup> Buhan Bugin. *Metodologi Penelitian*,....., h. 132.

berbagai literatur bacaan yang memiliki relevansi dengan kajian ini seperti skripsi, jurnal ilmiah, majalah, artikel dan situs internet.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Observasi atau pengamatan ialah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit.<sup>76</sup> Adapun yang diamati dalam penelitian ini ialah tingkah laku siswa SMPN 3 Samudera saat berinteraksi dengan sesama siswa dan siswa dengan guru.

### **2. Dokumentasi**

Metode dokumentasi ialah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.<sup>77</sup> Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa data siswa SMPN 3 Samudera dan profil sekolah, foto-foto, buku-buku, jurnal dan skripsi yang berhubungan dengan penelitian ini.

### **3. Wawancara**

Wawancara ialah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula. Secara

---

<sup>76</sup> Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*,..., 143.

<sup>77</sup> Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 158.

sederhana wawancara diartikan sebagai alat pengumpul data dengan menggunakan tanya jawab antar pencari informasi dan sumber informasi.<sup>78</sup> Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih utuh untuk memperkuat data yang diperoleh dari dokumentasi. Adapaun responden yang akan diwawancarai terdiri dari:

1. Kepala sekolah SMPN 3 Samudera = 1 orang
2. Guru di sekolah SMPN 3 Samudera = 3 orang
3. Siswa SMPN 3 Samudera = 17 orang

Agar wawancara berjalan dengan baik, maka penulis terlebih dahulu menyiapkan daftar pertanyaan wawancara dan agar hasilnya terekam dengan baik maka perlu pula disiapkan alat perekam.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data bermaksud pertama-tama adalah mengorganisasikan data, yaitu mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengategorikan dari catatan hasil interview, observasi dan yang lainnya. Penelitian ini bersifat deskriptif, datanya berupa data kualitatif, sehingga dianalisa dengan teknik atau cara deskriptif, yaitu setelah data terkumpul dari lapangan penelitian, maka selanjutnya adalah data diidentifikasi, dikategorikan kemudian ditafsirkan dan diambil kesimpulan. Menurut Sugiyono, analisis kualitatif terbagi menjadi empat bagian, yaitu *data collection*, *data reduction*, *display* dan verifikasi data seperti berikut ini:

---

<sup>78</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*,...,h. 118.

### 1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data (*data collection*), penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dibantu dengan observasi lapangan terhadap objek kajian. Dalam tahap ini peneliti melakukan sejumlah aktivitas baik secara administrasi atau pun secara teknis di lapangan guna memperoleh data sebanyak-banyaknya dan secara sistematis sesuai dengan kebutuhan atau target penelitian ini.

Setelah hasil penelitian disusun secara sistematis, data-data diperiksa kelengkapannya. Jika masih terdapat kekurangan, maka peneliti harus mencari data tambahan sampai data tersebut dianggap mencukupi.

### 2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data (*data reduction*) adalah proses penyaringan data atau proses seleksi terhadap data. Diawali dengan proses pemilihan sejumlah data yang dapat diolah dan digabungkan menjadi satu informasi dalam mendukung suatu proses penelitian yang sedang dilaksanakan oleh peneliti. Penyederhanaan sejumlah data sangat penting agar penelitian lebih terfokus terhadap sasaran data-data yang disederhanakan tersebut dan lebih mengacu kepada sistem terpusat. Apabila telah terkondisi, maka akan mudah membuat suatu gambaran secara umum.<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 246.

### 3. Penyajian Data (*Display*)

*Display* data adalah pendeskripsian terhadap sekumpulan data atau informasi tersusun dan terstruktur yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif.

Penyajian data dalam penelitian ini juga dilakukan sebagai suatu langkah kongkrit dalam memberikan gambaran mengenai data agar lebih mempermudah dalam memahami data-data yang telah diperoleh. Sementara penyajian data sangat bervariasi, ada data yang dapat disajikan dalam bentuk tulisan, tabel, diagram alir atau *flow chart* dan grafik.

### 4. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan suatu tinjauan ulang pada data, informasi maupun catatan-catatan, dimana dengan bertukar pikiran dengan teman-teman sebagai langkah mengembangkan kerangka pemikiran. Selain itu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat awal atau kesimpulan sementara, karena berubah atau tidaknya penarikan kesimpulan tergantung pada bukti-bukti di lapangan.

Dalam pengambilan kesimpulan, peneliti menganalisis serangkaian proses tahap-tahap penelitian dari awal proses sampai akhir, sehingga data-data tersebut dapat diproses menjadi informasi aktual dan dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.<sup>80</sup>

---

<sup>80</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,....*, h. 246.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum SMP Negeri 3 Samudera**

Sekolah Menengah Pertama/SMPN 3 Samudera terletak di Jalan Geudong Kitou Gampong Paya Terbang, Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara. SMPN 3 Samudera memiliki lokasi yang strategis yang terletak jauh dari keramaian. Adapun yang menjadi kepala sekolah di SMPN 3 Samudera saat ini ialah Abdul Wahab, S.Pd.

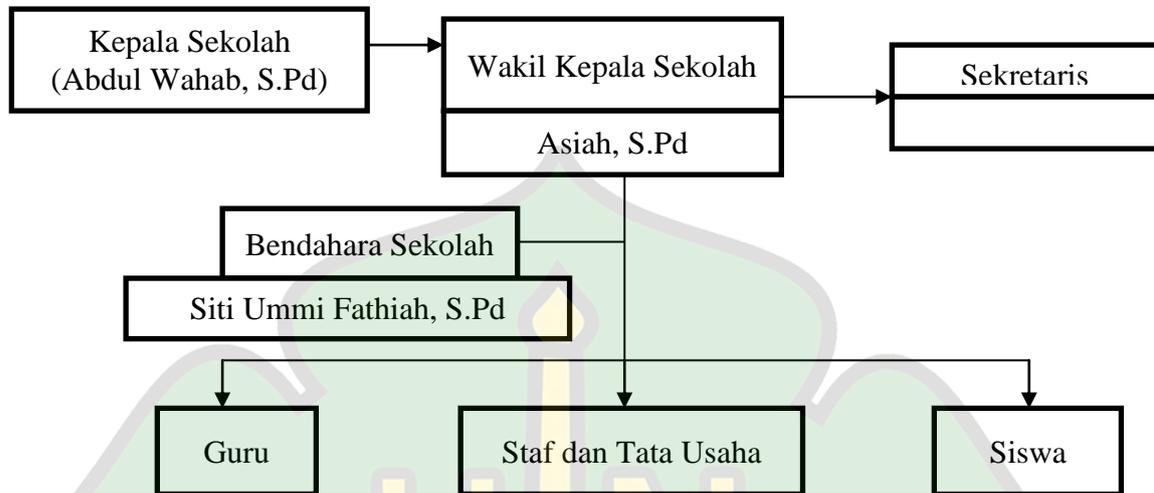
SMPN 3 Samudera saat ini memiliki tenaga pengajar dan staf sebanyak 47 orang, terdiri atas guru PNS 20 orang dan non PNS atau guru honorer dan kontrak 16 orang. Adapun TU PNS 4 orang dan staf karyawan kontrak 7 orang. Selain guru dan TU, yang sangat penting dalam perkembangan SMPN 3 Samudera ialah siswa, karena siswa merupakan salah satu komponen bagi berlangsungnya kegiatan pendidikan di sekolah.<sup>81</sup> Antara guru dan siswa, keduanya merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya.

Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan, pihak SMPN 3 Samudera menyusun struktur kepengurusan yang memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap tersendiri. Struktur kepengurusan SMPN 3 Samudera tidak hanya kepala sekolah dan guru tetap, melainkan melibatkan juga berbagai pihak baik siswa, maupun staf-staf lainnya. Berikut struktur kepengurusan SMPN 3 Samudera.

---

<sup>81</sup> Sumber: Profil SMA Negeri 3 Samudera, 2018

Bagan 1. Struktur SMPN 3 Samudera



Sumber: Kantor TU SMPN 3 Samudera

Guru sebagai pendidik/ pengajar sedangkan siswa sebagai anak didik. Siswa dan guru yang terdapat di SMPN 3 Samudera memiliki latar belakang yang berbeda, artinya tidak hanya mereka yang berasal dari golongan mampu dari segi materil melainkan sebagian besar siswa di SMPN 3 Samudera berasal dari anak petani. Hal ini tentu juga mempengaruhi tingkat kemampuan siswa. Jumlah siswa menurut data pada bagian kesiswaan tahun ajaran 2017/2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Siswa di SMPN 3 Samudera Tahun Ajaran 2017/ 2018

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII <sub>1</sub>	20
2	VII <sub>2</sub>	20
	Total Siswa Kelas VII	40 siswa/i
5	VIII <sub>1</sub>	23
6	VIII <sub>2</sub>	23
	Total Siswa Kelas VIII	46 siswa/i
9	IX <sub>1</sub>	21
10	IX <sub>2</sub>	21
	Total Siswa Kelas IX	42 siswa/i
	Total Seluruh Siswa SMP N 3 Samudera	128 Siswa/i

Sumber: Kantor Tata Usaha/TU SMP Negeri 3 Samudera, 2018

Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan yang telah dituangkan dalam visi dan misi SMPN 3 Samudera, maka pihak sekolah dengan bekerja sama dengan pemerintah terus meningkatkan berbagai fasilitas salah satunya ialah infrastruktur sekolah. Sejak berdirinya hingga saat ini infrastruktur SMPN 3 Samudera sudah hampir mencapai tahap kesempurnaan terutama infrastruktur utama seperti ruang belajar, WC, Laboratorium bagi siswa IPA, Lab Komputer dan lain sebagainya.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMPN 3 Samudera dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Jumlah dan Kondisi Sarana dan Prasarana SMPN 3 Samudera

No	Ruang	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	14	Baik
2	Ruang Laboratorium	2	Baik
3	Labotarium Komputer	1	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	Ruang Tamu	1	Baik
7	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
8	Ruang Guru	1	Baik
9	Ruang Tata Usaha	1	Baik
10	Ruang Osis	1	Baik
11	Kamar Mandi/WC Guru	3	Baik
12	Kamar Mandi/WC Murid	6	Baik
13	Ruang Ibadah	2	Baik
14	Ruang Penjaga Sekolah	1	Baik
15	Ruang Koperasi Sekolah	1	Baik
16	Ruang BK	1	Baik
17	Ruang Waka Sarjana	1	Baik
18	Ruang Piket	1	Baik

Sumber: Kantor Tata Usaha/TU SMPN 3 Samudera, 2018.

Perpustakaan merupakan pusat sumber ilmu yang utama, maka di perpustakaan SMPN 3 Samudera dilengkapi dengan berbagai macam buku-buku yang ada. Media pembelajaran yang tersedia meliputi: perpustakaan lengkap, TV di Labor,

VCD player di labor, CD pembelajaran lengkap berada di unit komputer dan perpustakaan, komputer 20 unit dan akses internet, kaset dan video recorder, mushalah sebagai prasarana ibadah siswa SMPN 3 Samudera, yang sekaligus sebagai laboratorium keagamaan, laboratorium sains, 14 lokal untuk sarana belajar, 1 ruang bimbingan konseling dan lapangan untuk berolahraga.<sup>82</sup>

SMPN 3 Samudera memiliki tata tertib yang harus dipatuhi oleh guru dan karyawan, yaitu:

1. Hadir dan pulang tepat waktu.
2. Melakukan absensi (*finger print*) saat hadir dan pulang.
3. Memakai pakaian sesuai dengan hari yang ditentukan.
4. Setiap hari senin guru dan karyawan harus mengikuti upacara bendera bersama.
5. Guru dan karyawan pukul 07.20 sudah harus hadir di sekolah dan pulang pukul 14.00
6. Guru dan karyawan berkewajiban menggantikan guru yang tidak hadir dan mencatat setiap kejadian pada hari bertugas.
7. Guru dan karyawan berkepentingan diluar lingkungan sekolah harus minta izin kepada kepala sekolah atau piket.
8. Bagi guru dan karyawan yang lebih dari 3 hari sakit diharapkan membawa surat keterangan dokter.<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup> Sumber: Profil SMP Negeri 3 Samudera, 2018

<sup>83</sup> Sumber: Profil SMP Negeri 3 Samudera, 2018

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik SMPN 3 Samudera memiliki visi dan misi sebagai berikut:

(1) Visi

Menghasilkan lulusan berkualitas yang taat beragama, memiliki nilai-nilai moral dan etika, bertanggung jawab, disiplin, percaya diri dan menjadi pembelajar sepanjang hayat

(2) Misi

- a. Mengembangkan kemampuan akademik yang memiliki daya saing tinggi.
- b. Mengembangkan kepribadian yang taat beragama dan memiliki nilai-nilai moral dan etika.
- c. Menciptakan lingkungan belajar bersih, menyenangkan, kreatif dan inovati.
- d. Mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
- e. Meningkatkan rasa tanggung jawab dan kedisiplinan terhadap diri dan lingkungannya.
- f. Membina dan meningkatkan kerjasama dengan pihak instansi terkait dalam pengembangan sekolah.
- g. Menciptakan budaya pembelajar sepanjang hayat.<sup>84</sup>

---

<sup>84</sup> Sumber: Profil SMP Negeri 3 Samudera, 2018

## **B. Dampak Sinetron Anak Langit terhadap Pergaulan dan Tingkah Laku Sosial Remaja di SMPN 3 Samudera, Kabupaten Aceh Utara**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di wilayah penelitian, peneliti melihat bahwa remaja di Aceh utara sering terlihat berperilaku negatif seperti adegan-adegan yang terdapat dalam sinetron “Anak Langit” seperti; mengikuti model rambut seperti tokoh dalam sinetron tersebut yang sebagian terkesan kurang rapi, mengenakan aksesoris yang tidak semestinya digunakan pada saat berada di lingkungan sekolah, berbicara kasar terhadap orang tua, bebas berduaan dengan lawan jenis, serta perbuatan negatif lainnya.

Hal ini rupanya bisa jadi akibat dari kurangnya perhatian dari orang tua mereka selama mereka melakukan aktivitas menonton televisi. Tidak adanya kontrol dari orang tua mengakibatkan anak-anak tidak dapat memfilter pesan-pesan yang disajikan dalam sinetron tersebut sehingga sebagian adegan negatif yang seharusnya tidak layak menjadi konsumsi kalangan remaja, tetapi malah menjadi tontonan favorit bahkan sebagian adegan negatif tersebut ditiru oleh mereka.

Dalam penelitian yang telah dilakukan, peneliti juga telah menemukan beberapa pengaruh negatif yang timbul dari remaja di SMPN 3 Samudera yang menonton tayangan sinetron “Anak Langit” yang telah peneliti klasifikasikan dalam beberapa bagian, yaitu:

### **1. Dalam Hal Penampilan**

Penampilan seseorang sangat berbeda satu sama lain, begitu juga penampilan para siswa SMPN 3 Samudera yang sangat beragam. Penampilan yang dimaksud berupa cara berpakaian, gaya rambut dan berbagai benda yang dipakai oleh siswa SMPN 3 Samudera, yang semuanya tentu tidak bisa

dipisahkan dari faktor lingkungan terutama efek dari seringnya siswa SMPN 3 Samudera menonton tayangan sinetron di televisi. Setelah diamati di lapangan banyak dijumpai siswa yang berpenampilan seperti yang diperlihatkan oleh pemain sinetron. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan beberapa siswa diketahui informasi bahwa mereka rata-rata mengetahui dan mengikuti adegan sinetron Anak Langit, seperti yang dikemukakan oleh Rizky salah seorang siswa SMPN 3 Samudera, yaitu:

Saya siswa SMPN 3 Samudera kelas VIII sering mengikuti sinetron Anak Langit dan pemainnya keren-keren kali bahkan saya mencotohinya seperti kalung dan gelang yang dipakai pemain sinetron. Saya memakai kalung ini karena suka melihat salah seorang pemain sinetron Anak Langit. Selain kalung saya juga sejak aktif mengikuti sinetron Anak Langit juga memakai gelang tangan dan bahkan dulu pernah mencoba memakai anging tapi takut malu dilihat orang lain.<sup>85</sup>

Keterangan di atas menunjukkan bahwa perubahan penampilan siswa SMPN 3 Samudera dikarenakan masih minimnya pengetahuan siswa dalam mengambil nilai-nilai terbaik dari sebuah sinetron, sehingga apa yang dilihatnya mereka praktekkan dalam kehidupan kesehariannya baik di sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat. Penampilan para siswa tidak hanya terbatas pada benda yang dipakainya melainkan juga merubah aspek yang ada pada tubuhnya terutama rambut yang mereka pirangi dengan warna merah dan kuning.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Akmal disimpulkan bahwa subjek mendapat referensi gaya berpakaian dan model gaya rambutnya dari tayangan sinetron “Anak Langit”.<sup>86</sup> Padahal menurut pemaparan dari orang tua, keduanya

---

<sup>85</sup> Wawancara: Rizky siswa SMP Negeri 3 Samudera tanggal 5 Juli 2018

<sup>86</sup> Wawancara: Akmal siswa SMP N 3 Samudera tanggal 26 Mei 2018

merasa agak risih jika melihat model atau gaya rambut anaknya itu yang menurut mereka terkesan agak urakan.<sup>87</sup> Keterangan di atas diperkuat oleh pengakuan dari

Wahyudi, yakni sebagai berikut:

Saya siswa SMPN 3 Samudera kelas VIII hampir tiap episode mengikuti film sinetron Anak Langit. Saya sangat suka dengan film tersebut terutama gaya penampilan para pemain film seperti gaya rambut. Saya memotong rambut dengan bentuk seperti ini karena mengikuti para pemain film yang terdapat pada sinetron Anak Langit tersebut. Bahkan dulu saya juga pernah merubah rambut saya dengan mewarnainya sengan obat di salon.<sup>88</sup>

Serta dari hasil pemaparan salah seorang informan yang telah peneliti wawancarai, dia mengatakan bahwa dari tayangan sinetron “Anak Langit” yang sering ia tonton dia pun terinspirasi untuk mengikuti trendi aksesoris yang sering digunakan oleh para pemeran dalam sinetron tersebut, dan sekarang dia mengaku lebih *up to date* ketika mengenakan berbagai macam aksesoris-aksesoris tersebut dimanapun dia berada, bahkan di lingkungan sekolah. Padahal seperti yang kitaketahui di sekolah sering dilarang untuk menggunakan berbagai macam aksesoris.<sup>89</sup>

Kepala sekolah SMPN 3 Samudera menanggapi sifat siswa seperti di atas dengan mengatakan bahwa penampilan-penampilan semacam ini oleh pihak sekolah melarang keras agar siswanya tidak mengulangnya jika mendapat teguran. Namun sebagian siswa tidak pernah mematuhiya dan bahkan tetap mempertahankan gaya penampilan yang dicontohnya di sinetron Anak Langit

---

<sup>87</sup> Wawancara: Jamaluddin, Guru Siswa Tanggal 27 Mei 2018

<sup>88</sup> Wawancara: Wahyudi siswa SMP Negeri 3 Samudera tanggal 5 Juli 2018

<sup>89</sup> Wawancara: Maulana, Siswa SMPN 3 Samudera, Tanggal: 27 Mei 2018

tersebut.<sup>90</sup> Sebagaimana yang dinyatakan oleh salah seorang guru SMPN 3 Samudera, yakni sebagai berikut:

Saya sebagai seorang guru turut prihatin terhadap siswa yang telah terpengaruh oleh sinetron di televisi. Siswa dan siswa di SMP Negeri 3 Samudera sebagian telah melanggar dan tidak mematuhi lagi peraturan sekolah dan bahkan saat saya menegur siswa yang berbuat pelanggaran aturan sekolah, malah siswa mengejek saya dengan ucapan “ibu kolot” dan tidak ikut perkembangan zaman.<sup>91</sup>

Keterangan di atas menunjukkan bahwa sinetron pada televisi pada umumnya dan khususnya sinetron Anak Langit tidak hanya memberi dampak terhadap penampilan siswa, melainkan juga telah berdampak terhadap perilaku siswa yang cenderung sudah sopan lagi.

## **2. Dalam Hal Gaya Bahasa**

Sebuah tayangan sinetron di televisi juga memperlihatkan berbagai gaya berbahasa yang tidak sesuai dengan perilaku terpuji, baik sesama teman-teman atau dengan orang tua. Hasil wawancara dengan Putri Wahyuni seorang remaja yang peneliti temui di lapangan juga mengindikasikan bahwa tayangan sinetron “Anak Langit” ini ternyata juga mempengaruhi gaya bahasa pada para remaja yang menontonnya, Putri Wahyuni mengatakan dia mendapat banyak istilah-istilah baru dalam penyebutan singkatan-singkatan yang sekarang sering dia gunakan, seperti: sekarang dia sering memanggil ibunya dengan panggilan

---

<sup>90</sup> Wawancara: Abdul Wahab S.Pd, Kepala Sekolah SMPN 3 Samudera, Tanggal 5 Juli 2018

<sup>91</sup> Wawancara: Zamzami, Guru SMPN 3 Samudera, Tanggal: 6 Juli 2018

“nyokap” atau ayahnya dengan sebutan “bokap”. Dia mengaku mendapat istilah itu dari tayangan sinetron “Anak Langit”.<sup>92</sup>

Tidak hanya perkataan yang menggambarkan adanya pengaruh sinetron Anak Langit bagi siswa SMPN 3 Samudera, namun juga berdampak pada tata krama siswa dalam berbicara baik dengan guru maupun sesama siswa. Gaya percakapan para sinetron yang dapat mempengaruhi gaya komunikasi para remaja di SMPN 3 Samudera ini terlihat pada ungkapan-ungkapan pemerannya saat hendak menampilkan adegan perkelahian seperti:

*Ayo kita hajar mereka...  
Ya,, tauran lagi deh...  
Rimba... apa-apa an ini,  
Bokap Mu itu baru saja meninggal, harusnya itu kamu pulang ke rumah,  
Terus lho itu ngaji supaya bokap mu tidak masuk neraka  
Lho itu apa sih ? kluyuran terus di jalan, pulag sana...*

Percakapan para adegan di atas, memperlihatkan adanya pesan-pesan komunikasi yang tidak baik didengar oleh remaja, karena akan mempengaruhi tingkah-lakunya. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh salah seorang guru SMPN 3 Samudera, yaitu:

Saya sering melihat siswa SMPN 3 Samudera dalam berkomunikasi sesama temannya mengelurkan bahasa-bahasa yang tidak baik seperti saling menghujat maupun mencaci. Tidak hanya itu saat berada di ruang kelas pun terkadang siswa ada yang berbicara saat berlangsungnya proses belajar mengajar sekali pun guru sedang menjelaskan pelajaran.<sup>93</sup>

Senada dengan ungkapan di atas, Suriani salah seorang siswa SMPN 3 Samudera juga mengatakan bahwa:

---

<sup>92</sup> Wawancara: Putri Wahyuni, Siswa SMPN 3 Samudera, Tanggal: 4 Juli 2018

<sup>93</sup> Wawancara: Nuraini, Guru SMPN 3 Samudera, Tanggal: 4 Juli 2018

Saya setiap hari mendengar kawan-kawan saya mengosip teman-temannya dan terkadang juga menghina teman-teman yang dimusuhinya. Saya selaku peminat sinetron yang berjudul Anak Langit merasa bahwa teman saya yang berbicara tersebut persis perilaku bahasanya seperti apa yang dilakukan oleh pemain-pemain film tersebut. Maka oleh karena itu menurut saya bahwa gaya berbahasa dan berkomunikasi siswa telah terpengaruh dari adegan film tersebut.<sup>94</sup>

Berdasarkan hasil pernyataan informan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sinetron yang berjudul Anak Langit tersebut berdampak tidak baik bagi kalangan remaja yang masi belajar di tingkat SMP dan bahkan juga SMA. Maka sudah seharusnya bagi orang tua atau guru memberikan masukan dan dorongan agar siswa dan siswinya berbenah diri dan jangan terlalu menerima unsur budaya tidak baik yang terdapat pada film yang terdapat di televisi.

Selain itu para pemeran sinetron Anak Langit ini juga sering mengungkapkan kata-kata yang dapat membuat anak remaja di SMPN 3 Samudera melakukan hal yang serupa seperti yang dilihatnya di sinetron tersebut, seperti salah satu pesan komunikasi yang disampaikan oleh salah seorang adegan saat mau berbuat jahat kepada pihak lawannya:

*Rimba bendingan kita pindah kesebelah sana, ketiga mereka pergi dari tempat itu kita ikuti mereka dan saat diam-diam kita ikuti terus kita ikat dan kita hajar mereka sepuasnya.*

Ungkapan di atas, terlihat jelas bahwa ada niat jahat dari pihak pelaku adegan sinetron Anak Langit yang ingin mengkianati salah seorang musuhnya. Hal ini akan membuat para remaja yang sedang berusia masa puber untuk mencontohkan perbuatan itu kepada teman-teman yang dimusuhinya.

---

<sup>94</sup> Wawancara: Eka Arisma, Siswa SMPN 3 Samudera, Tanggal: 4 Juli 2018

### 3. Dalam Hal Tindakan Agresif

Kemudian pada penelitian selanjutnya ditemukan bahwa ada beberapa remaja yang tergabung dalam kelompok komunitas moto yang sering mengikuti lomba balapan liar yang biasanya mereka adakan pada saat pulang sekolah dan bahkan tengah malam di jalanan sepi yang berada di Kabupaten Aceh Utara. Salah seorang dari anggota komunitas motor ini yang bernama Ardian menjelaskan bahwa dia dan teman-temannya membentuk komunitas ini berasal dari gagasan darinya, dikarenakan sering menonton tayangan sinetron “Anak Langit”, Ardian berniat mengajak teman-temannya untuk membentuk komunitas motor ini yang memiliki tujuan untuk membuat nama mereka terkenal di kalangan balap motor liar yang ada di Kabupaten Aceh Utara.<sup>95</sup>

Gambaran adanya dampak sinetron Anak Langit di kalangan siswa SMPN 3 Samudera ialah terlihat dengan adanya pembentukan kelompok siswa yang sering melakukan pelanggaran terhadap peraturan sekolah. Mereka terkadang sengaja melakukan hal-hal yang dilarang sekolah seperti merokok, tidak masuk kelas saat jam belajar dan bahkan tidak mau mengikuti upacara sekolah.<sup>96</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang siswa terkait alasan mereka melakukan seperti perilaku di atas dilatalan bahwa:

Kami melakukan hal ini seperti merokok di lingkungan sekolah, tidak ikut dalam kegiatan upacara dan bahkan sering ribut dalam ruang kelas saat berlangsungnya proses belajar karena bagi kami sekolah itu ialah masa-masa

---

<sup>95</sup> Wawancara: Andrian, Siswa SMPN 3 Samudera, Tanggal: 27 Mei 2018

<sup>96</sup> Hasil Observasi Tanggal 2 Juli 2018

menikmati kesenangan bukan hanya fokus belajar. Karena masa depan itu tidak hanya dijamin dengan belajar semata.<sup>97</sup>

Melihat penjelasan tersebut, maka jelaslah bahwa sebagian siswa SMPN 3 Samudera telah hilang kepercayaan dalam mengapai masa depan yang lebih baik. Bahkan sebagian siswa bukan lagi menjadikan sekolahnya sebagai tempat menuntut ilmu melainkan sebagai tempat untuk bersembunyi dari lingkungan masyarakat. Hal ini sebagaimana pula yang dikemukakan oleh Muhammad Zuhdi, bahwa:

Saya jika tidak pergi sekolah merasa malu sama masyarakat kampung, bahkan orang tua saya memarahi saya jika tidak ke sekolah. Apalagi jika ketahuan tidak masuk kelas, orang tua saya pasti sangat marah sama saya.<sup>98</sup>

Dari keterangan Zuhdi di atas dapatlah disampaikan bahwa siswa dan siswa SMPN 3 Samudera datang ke sekolahnya tidak lagi bertujuan menimba ilmu, melainkan dikarenakan paksaan dari keluarga dan dirinya sendiri demi bisa dianggap rajin belajar ke sekolahnya.

#### **4. Terbentuknya Persatuan Geng Motor**

Sinetron yang berjudul Anak Langit ini juga telah berpengaruh terhadap sifat pamer para siswa di SMPN 3 Samudera. Sifat pamer itu terlihat dengan terbentuknya sekelompok siswa dalam geng motor. Berdasarkan observasi penulis terlihat bahwa beberapa orang siswa telah membentuk persatuan geng motor yang rata-rata motor berharga mahal. Para siswa tidak hanya memperlihatkan motornya kepada teman-temannya, melainkan juga menjadikan

---

<sup>97</sup> Wawancara: Kamalul Khairi, Siswa SMPN 3 Samudera, Tanggal: 4 Juli 2018

<sup>98</sup> Wawancara: Muhammad Zuhdi, Siswa SMPN 3 Samudera, Tanggal: 6 Juli 2018

sebagai wahana untuk mengadakan lomba balap motor. Selain itu para siswa yang telah tergabung dalam persatuan geng motor ini telah menimbulkan rasa pamer tidak hanya kepada masyarakat sekelilingnya melainkan juga kepada guru dan teman-temannya.<sup>99</sup>

### C. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Remaja Siswa SMP Negeri 3 Samudera Meniru Perilaku Sosial Pada Sinetron Anak Langit

Adapun beberapa faktor yang menyebabkan remaja di SMPN 3 Samudera meniru perilaku yang ditayangkan dalam sinetron “Anak Langit” dapat diklasifikasikan ke dalam dua faktor yaitu:

#### 1. Faktor Internal

Faktor interdalam yang datang dalam diri seseorang siswa SMPN 3 Samudera dalam meniru perilaku sosial pada sinetron Anak Langit di antaranya:

- a. **Emosional** artinya para remaja di SMPN 3 Samudera ini cenderung ingin memiliki tokoh idola yang bisa mereka jadikan panutan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pada hasil wawancara dengan Darwis yang mengaku mengidolakan tokoh dalam tayangan sinetron “Anak Langit” dia mengaku kagum pada sosok Boy dan dia pun ingin menjadi seperti tokoh yang terdapat dalam tayangan sinetron “Anak Langit” tersebut.<sup>100</sup> Hal tersebut sebagai mana dikemukakan oleh salah seorang siswa yakni sebagai berikut:

---

<sup>99</sup> Hasil Observasi tanggal 29 Mei 2018

<sup>100</sup> Wawancara: Rizawati, Guru SMPN 3 Samudera, Tanggal: 29 Mei 2018

Setelah saya menonton sinetron Anak Langit dalam diri saya muncul rasa suka dan bahkan ingin melakukan apa yang dilakukan oleh pemain sinetron tersebut.<sup>101</sup>

Senada dengan itu Romi Irwanda juga mengemukakan, bahwa:

Keinginan saya mencotok perilaku sosial dari sinetron Anak Langit karena adanya dorongan emosional saya agar saya bisa di kenal oleh teman-teman atau guru.<sup>102</sup>

Berdasarkan kedua keterangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keinginan siswa SMPN 3 Samdera untuk mencontoh perilaku sosial dalam sinetron Anak Langit terpengaruh oleh emosional yang bersifat psikologi dalam diri siswa bersangkutan.

- b. Faktor rasa malu,** adapun maksud rasa malu dalam diri siswa SMPN 3 Samudera yang menyebabkan mereka mencontoh perilaku sosial dalam sinetron Anak Langit ialah takut diketawai oleh para teman-temannya yang mengatakan jika tidak mencontoh maka dianggap kolot. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh Akbar Maulana, yaitu sebagai berikut:

Dulu sebelum saya berperilaku seperti ini, saya sering diejek dan disorakin oleh teman-teman saya dan bahkan adanya mengatakan saya tidak jantelmen, karena masih memiliki pembawaan baik pakaian maupun yang lainnya yang tidak mereka sukai.<sup>103</sup>

Hal serupa juga dialami oleh Hayatul Nufus salah seorang siswa SMP Negeri 3 Samudera yang mengatakan bahwa:

Saya mengikuti dan mempraktekkan dalam kehidupan saya adegan yang ditampilkan oleh pemain film sinetron Anak Langit dikarenakan

---

<sup>101</sup> Wawancara: Kusnadi, Siswa SMPN 3 Samudera, Tanggal 5 Juli 2018

<sup>102</sup> Wawancara: Romi Irwanda, Siswa SMPN 3 Samudera, Tanggal: 27 Mei 2018

<sup>103</sup> Wawancara: Akbar Maulana, Siswa SMPN 3 Samudera, Tanggal: 27 Mei 2018

adanya rasa malu sama teman-teman saya, karena mereka semua sudah terlihat berpakaian serba modern.<sup>104</sup>

Berdasarkan ungkapan-ungkapan di atas, maka jelaslah bahwa alasan siswa dalam melakukan perilaku yang ada pada sinetron Anak Langit dalam kehidupan mereka ialah karena adanya pengaruh dalam diri terutama malu akan ketertinggalan dalam bergaul pada hal yang mereka lakukan tidak semuanya melambangkan kebaikan.

## 2. Faktor Eksternal

Adapun faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa yang menyebabkan mereka berperilaku sosial seperti yang ada pada sinetron Anak Langit ialah:

- a. **Minimnya bimbingan orang tua**, artinya kurangnya bimbingan dari orang tua atau orang dewasa dalam menyaksikan tayangan sinetron tersebut sehingga menyebabkan para remaja kurang memahami dari segi perilaku mana yang harus ditiru dan mana yang harus dihindari.<sup>105</sup> Para orang tua tidak begitu memperhatikan apa yang ditonton oleh anak-anaknya dan bahkan ikut juga menontonnya, sehingga anak-anak mereka tidak bisa mereka salahkan jika berbuat perilaku sosial yang tidak baik dari film tersebut.
- b. **Tayangan sinetron**, artinya tayangan sinetron sendiri yang cenderung lebih banyak menunjukkan adegan-adegan yang kurang mendidik. Dalam wawancara dengan Ibu Rizawati beliau menerangkan bahwa tayangan sinetron pada saat ini sangatlah mengkhawatirkan keadaannya. Dengan

---

<sup>104</sup> Wawancara: Hayatul Nufus, Siswa SMPN 3 Samudera, Tanggal: 6 Juli 2018

<sup>105</sup> Wawancara: Rizawati, Guru SMPN 3 Samudera, Tanggal: 27 Mei 2018

banyaknya konten-konten yang berbau negatif pada adegan sinetron ditakutkan para remaja akan mengikutinya dan menjadi dampak yang buruk nanti pada akhirnya. Mengingat pada saat ini pergaulan yang ada dikalangan remaja di SMPN 3 Samudera sudah mulai terlihat adanya keburukan pada sebagian siswa.<sup>106</sup>

- c. **Lingkungan Pergaulan**, artinya faktor yang menyebabkan siswa SMPN 3 Samudera mencontoh perilaku sosial pada sinetron Anak Langit ialah dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan dengan teman-teman mereka. Ikut-ikutan perbuatan teman yang sudah duluan terpengaruh dengan adegan-adegan tidak baik dari sinetron telah membuat sebagian siswa SMPN 3 Samudera memperlihatkan berbagai perilaku sosial yang tidak melambangkan norma-norma sosial yang baik, dan bahkan mereka melanggar aturan-aturan yang telah dibuat oleh pihak sekolah.<sup>107</sup>

---

<sup>106</sup> Wawancara: Rizawati, Guru SMPN 3 Samudera, Tanggal: 29 Mei 2018

<sup>107</sup> Wawancara: Muzakkir, Guru SMPN 3 Samudera, Tanggal: 8 Juli 2018

## **BAB V**

### **PENUTUP**

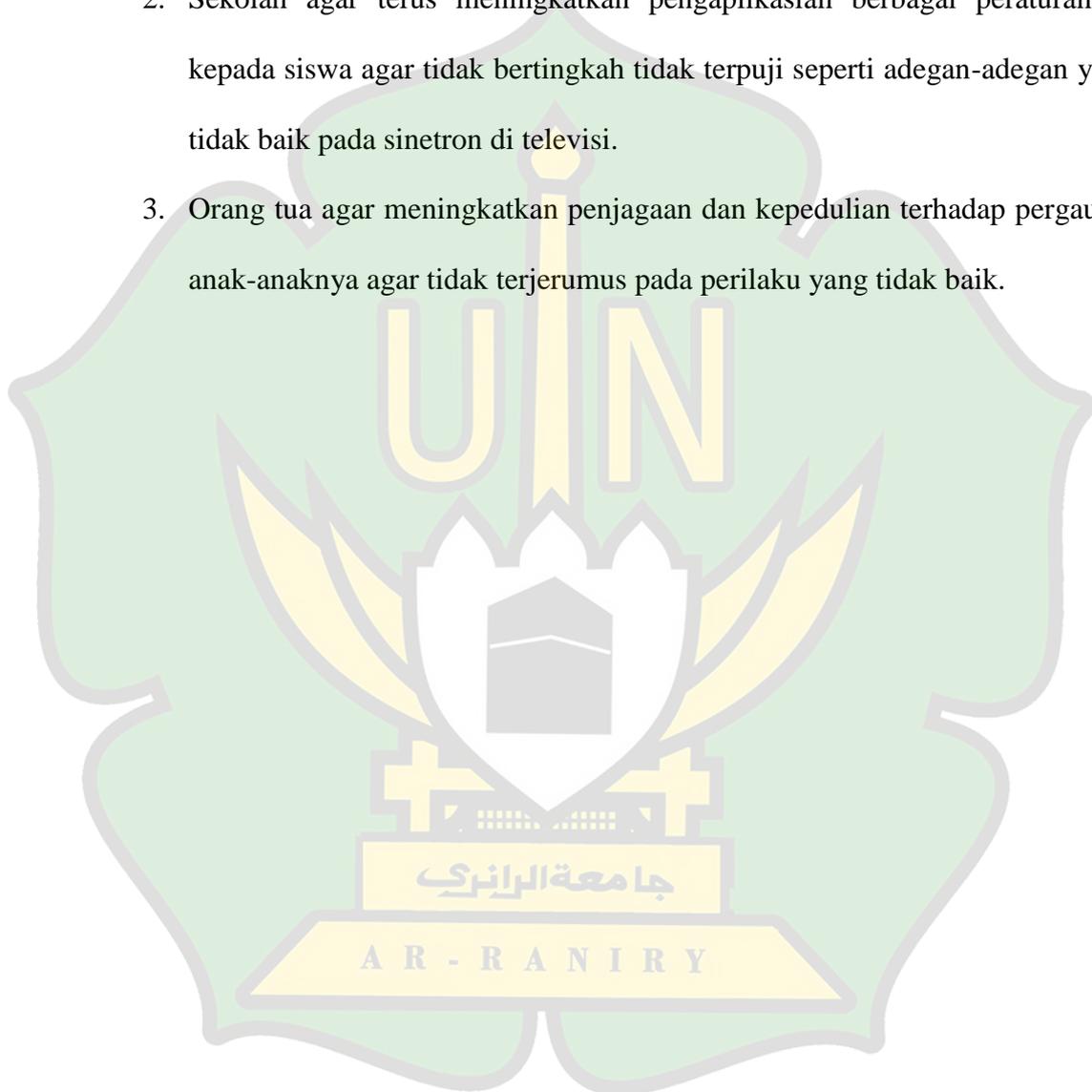
#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh negatif yang timbul dari remaja di SMPN 3 Samudera yang menonton tayangan sinetron “Anak Langit” dapat dilihat dari segi penampilan yang urakan (mengikuti gaya yang ditontonnya), segi gaya bahasa (penggunaan bahasa yang kurang sopan), dan tindakan agresif yang meniru perilaku negatif tayangan pada “Anak Langit” (berkelahi, balapan, dan sebagainya). Pengaruh negatif yang timbul tidak lepas dari identifikasi diri yang cenderung menyamakan dengan tayangan yang ditonton, kurangnya pengawasan orang tua, serta banyaknya adegan yang terkesan negatif. Hal ini dapat dilihat dimana beberapa remaja yang menjadi informan mengaku menirukan atau melakukan perilaku negatif yang berupa kebut-kebutan di jalan, suka mengenakan aksesoris yang tidak seharusnya digunakan saat di lingkungan sekolah, menirukan gaya rambut yang kurang rapi seperti para pemeran tayangan sinetron “Anak Langit” dan lain sebagainya. Keinginan siswa mencontoh sinetron anak langit disebabkan oleh faktor internal dan eksternal emosional dan rasa malu jika ditinggal dunia modern seperti cara penampilan dan sebagainya. Sedangkan factor eksternal berupa minimnya bimbingan orang tua, pengaruh sinetron itu sendiri dan lingkungan pergaulan sehari-hari.

#### **B. Saran-Saran**

Agar penelitian ini dapat terealisasikan, maka diajukan beberapa saran, yakni sebagai berikut:

1. Siswa agar senantiasa memberikan contoh-contoh yang baik dalam kehidupan dan menghindari berbagai perilaku yang tidak terpuji yang terdapat pada media televisi.
2. Sekolah agar terus meningkatkan pengaplikasian berbagai peraturannya kepada siswa agar tidak bertingkah tidak terpuji seperti adegan-adegan yang tidak baik pada sinetron di televisi.
3. Orang tua agar meningkatkan penjagaan dan kepedulian terhadap pergaulan anak-anaknya agar tidak terjerumus pada perilaku yang tidak baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Astri Silvi, *Pengaruh Menonton Tayangan Sinetron Love In Paris Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Pada Siswa Smp Negeri 4 Samarinda, Jurnal Ilmu Komunikasi*. Fisip Unmul, 2013.
- Ardlz. 2008. *Sinetron Yang Semakin Tidak Mendidik*. [Online] Tersedia: <http://rsetiawan>. Abdul Halik, *Komunikasi Massa*. Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Apriadi Tamburaka, *Agenda Setting Media Massa*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012.
- Agustina Dwi Herawati, *Pengertian Tingkah Laku dan Pendekatan Psikologi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 1.
- Abdul Aziz, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan*, Makalah. Semarang: Universitas Wahid Hasyim, 2011.
- Anton Mabururi KN, *Penulisan Naskah TV*. Depok Jawa Barat: Mind 8, 2009.
- Ana Puji Astuti, *Teknologi Komunikasi dan Perilaku Remaja, Jurnal Analisa Sosiologi Vol 3. Nomor 1*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2014.
- Ahmad Anas, *Paradigma Dakwah Kontemporer*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2006.
- Batirahmah, Uji, *Pengaruh Sinetron Anak Jalanan Terhadap Perilaku Siswa SMKN 1 Sarudu*, Skripsi, (Makasar: UIN Alauddin, 2017).
- Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011.
- Deddy Iskandar Muda, *Jurnalistik Televisi, Menjadi reporter Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Pola Komunikasi Orangtua & Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Elvinaro Ardianto, dkk, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007.
- Freehostia.com/sinetronyang semakintidak mendidik, diakses, 18 September 2017.

- Hadari, Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007.
- Hartono dan Gianawati, *Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Remaja Berperilaku Menyimpang (The Factors That Causes Teenagers Behave Deviant)*, Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa, Jember: Universitas Jember, 2013.
- Hendrianti Agustiani, *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*, Bandung: Refika Aditama. 2006.
- Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*. Jakarta: Erlangga, 1999.
- Indah Rahmawati dan Dodoy Rusnandi, *Berkarier di Dunia Broadcast Televisi dan Radio*. Jakarta: Laskar Aksara, 2011.
- Kartono, Kartini, *Psikologi Abnormal*. Bandung: Mandar Madju, 1988.
- Khomsahrial Romli, *Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Grasindo, 2016.
- Kurnia, Aretha, *Persepsi Ibu Rumah Tangga Kelurahan Tomang Pada Tayangan Sinetron Inayah di Indosiar, Skripsi*. Jakarta: Universitas Marcu Buana.
- Kahar Masyhur, *Membina Moral dan Akhlak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Kuswandi Wawan, *Komunikasi Massa: Sebuah Analisis Media Televisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Laxy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Morissan, dkk., *Teori Komunikasi Massa: Media, Budaya, dan Masyarakat*, (Bogor: Ghalia Indonesia Anggota IKAPI, 2010.
- Mujahidah Kasim, *Pengaruh Tayangan Sinetron Catatan Hati Seorang Istri (CHSI) Terhadap Prilaku Ibu Rumah Tangga di Perumahan Rumah Sakit Islam Faisal Makassar, Skripsi*, (Makasar: Universitas Hasunuddin, 2015.
- Morissan, *Manajemen Media Penyiaran*. Jakarta: Prenada Media Group, 2008.
- Nurul Aminati, *Penerimaan Ibu Rumah Tangga di Surabaya Terhadap Dominasi Ibu Rumah Tangga Pada Sinetron "Suami-Suami Takut Istri" di Trans TV. Skripsi*. (Universitas Airlangga, 2010.





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
 Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : B.2767/Un.08/FDK.I/PP.00.9/05/2018

Banda Aceh, 14 Mei 2018

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada  
 Yth, **Kepala SMPN 3 Samudra Kabupaten Aceh Utara**  
 Di -

**Tempat**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Ubaidillah / 411206635**  
 Semester/Jurusan : **XII / Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**  
 Alamat sekarang : **Lampineng**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "***Dampak Sinetron Anak Langit Terhadap Pergaulan dan Tingkah Laku Remaja DI Aceh Utara (Studi di SMPN 3 Samudra).***"

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam

an. Dekan,  
 Wakil Dekan Bidang Akademik  
 dan Kelembagaan,



**Juhari**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
 Telepon : 0651- 7552548, [www.dakwah.araniry.ac.id](http://www.dakwah.araniry.ac.id)

Nomor : B.2767/Un.08/FDK.I/PP.00.9/05/2018

Banda Aceh, 14 Mei 2018

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada  
 Yth, **Kepala SMPN 3 Samudra Kabupaten Aceh Utara**  
 Di -

**Tempat**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

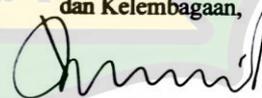
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Ubaidillah / 411206635**  
 Semester/Jurusan : **XII / Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**  
 Alamat sekarang : **Lampineng**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **"Dampak Sinetron Anak Langit Terhadap Pergaulan dan Tingkah Laku Remaja DI Aceh Utara (Studi di SMPN 3 Samudra)."**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam  
 an. Dekan,  
 Wakil Dekan Bidang Akademik  
 dan Kelembagaan,

  
 † **Juhari**



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH UTARA  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SMP NEGERI 3 SAMUDERA**

Jln. Geudong - Kitou Gampong Paya Terbang Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara Km. 07 Kode Pos: 24374  
email : smpn3.samudera@gmail.com

Nomor : 421.3/035/2018  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth,  
Ketua Universitas Islam Negeri AR-RANIRY  
Di \_  
Banda Aceh

Asalamua'laikum wr.wb  
Kepala Sekolah SMPN 3 Samudera Kabupaten Aceh Utara dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ubaidillah  
Nim : 411206635  
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi  
Lokasi Penelitian : SMPN 3 Samudera

Pihak kami tidak berkeberatan menerima saudara yang tersebut namanya diatas untuk mengadakan penelitian disekolah SMPN 3 Samudera, yang berjudul **"Dampak Sinetron Anak Langit Terhadap Pergaulan Dan Tingkah Laku Sosial Remaja Di Aceh Utara (Studi Kasus di SMP Negeri 3 Samudera)**

Demikian surat ini kami sampaikan kami ucapakan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Samudera, 07 Mei 2018

Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Samudera

**Abdul Wahab, S.Pd**

Nip.19631231-198512 1 007

## INSTRUMEN WAWANCARA

**Nama Informan** :  
**Umur** :  
**Pekerjaan** :  
**Alamat** :

### A. Pertanyaan Untuk Kepala Sekolah dan Guru SMP N 3 Samudera:

1. Apakah bapak/ibu pernah menyaksikan Sinetron Anak Langit di televisi ?
2. Menurut bapak/ibu apakah Sinetron Anak Langit tersebut baik untuk dipertontonkan bagi kalangan remaja SMP N 3 Samudera ? berikan penjelasan !
3. Bagaimana pergaulan siswa SMP N 3 Samudera dengan gurunya dalam lingkungan sekolah ? apakah mencerminkan dampak dari Sinetron Anak Langit ?
4. Bagaimana pergaulan sosial siswa dengan siswa dalam lingkungan sekolah SMP N 3 Samudera ? apakah juga mencerminkan pergaulan yang terdapat pada Sinetron Anak Langit ?
5. Bagaimana perilaku disiplin siswa lingkungan sekolah SMP N 3 Samudera ? apakah juga mencerminkan dampak yang terdapat pada Sinetron Anak Langit?
6. Bagaimana penampilan sosial siswa dalam lingkungan sekolah SMP N 3 Samudera ? apakah juga mencerminkan penampilan yang ditampilkan oleh pelakon Sinetron Anak Langit ?

7. Bagaimana gaya komunikasi siswa dengan guru atau sesama siswa dalam lingkungan sekolah SMP N 3 Samudera ? apakah juga mencerminkan komunikasi yang baik atau buruk seperti yang terdapat pada Sinetron Anak Langit ?
8. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi pergaulan sosial siswa yang tidak baik sebagai dampak dari Sinetron Anak Langit ?

**B. Pertanyaan Untuk Siswa SMP N 3 Samudera:**

1. Apakah saudara/i pernah dan aktif menonton Sinetron Anak Langit di setiap tayangan ?
2. Menurut saudara/i apakah saja bentuk pergaulan sosial yang baik dari Sinetron Anak Langit tersebut ?
3. Menurut saudara/i apakah saja bentuk pergaulan sosial yang tidak baik dari Sinetron Anak Langit tersebut ?
4. Apakah saudara/i pernah mempraktekkan pergaulan sosial yang terdapat pada Sinetron Anak Langit di lingkungan sekolah ? jika pernah bagaimana contohnya ?
5. Apakah guru/kepala sekolah pernah menegur saudara/i jika pergaulan sosial dari Sinetron Anak Langit saudara praktekkan di lingkungan sekolah ?
6. Bagaimana upaya saudara/i jika melihat teman yang memperlihatkan tingkah laku tidak baik dari sinetron Anak Langit di lingkungan sekolah ?
7. Bagaimana saudara/i menghindari bentuk pergaulan sosial yang tidak baik dari Sinetron Anak Langit tersebut ?

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Ubaidillah
2. Tempat/Tanggal Lahir : Gampong Meucat/ 23 Januari 1995
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. NIM/Jurusan : 411206635/Komunikasi Penyiaran Islam
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Gampong Meucat
  - a. Kecamatan : Samudera
  - b. Kabupaten : Aceh Utara
  - c. Propinsi : Aceh
8. Email : Baidilbaidil22@gmail.com
9. Riwayat Pendidikan
  - a. MI/SD/Sederajat SDN 2 Samudera, Tahun Lulus 2006
  - b. MTs/SMP/Sederajat MTsS Ulumuddin, Tahun Lulus 2009
  - c. MA/SMA/Sederajat SMAN 3 Putra Bangsa, Tahun Lulus 2012
  - d. Diploma Tahun Lulus
10. Orang Tua/Wali
  - a. Nama ayah : A.Majid Dasyah

Banda Aceh, 18 Maret 2018  
Penulis,

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Ubaidillah